

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS II SDIT ASSALAMAH UNGARAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

**NI'MATUSYIFA**  
NIM: 113911061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Ni'matusyifa  
NIM : 113911061  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS II SDIT ASSALAMAH UNGARAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juli 2015  
Pembuat Pernyataan,



**Ni'matusyifa**  
NIM: 113911061



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*  
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas II SDIT Assalamah  
Ungaran Tahun Ajaran 2014/2015  
Penulis : Ni'matusyifa  
NIM : 113911061  
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 30 Juli 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**Dra. Hj Sriyatun, M.Si.**

NIP. 19520909 197111 2001

Sekretaris,

**Dra. Ani Hidayati, M.Pd.**

NIP. 19611205 199303 2001

Penguji I,

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**

NIP. 19570202 199203 2001

Penguji II,

**Zulfakhah, M.Ag, M.Pd**

NIP. 19760130 200501 2001

Pembimbing I,

**Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag**

NIP: 19600615 199103 1004

Pembimbing II,

**H. Amin Farih, M.Ag.**

NIP: 19710614 200003 1003

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas II SDIT Assalamah Ungaran Tahun Ajaran 2014/2015**

Penulis : **Ni'matusyifa**

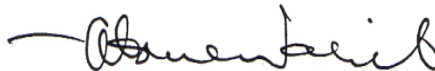
NIM : 113911061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I,



**Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag**  
NIP: 19600615 199103 1004

## NOTA DINAS

Semarang, 14 Juli 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas II SDIT Assalamah Ungaran Tahun Ajaran 2014/2015**

Penulis : **Ni'matusyifa**

NIM : 113911061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing II,



**H. Amin Farih, M.Ag.**

NIP: 19710614 200003 1003

## ABSTRAK

Judul : **Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas II SDIT Assalamah Ungaran Tahun Ajaran 2014/2015.**

Penulis : **Ni'matusyifa**

NIM : 113911061

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang dilaksanakan oleh sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Assalamah Ungaran Semarang. Dimana pembelajaran dengan berbasis *multiple intelligence* terlihat berbeda dan unik dari pembelajaran biasanya. Dimana dengan menerapkan pendekatan *multiple intelligence*, SDIT Assalamah menerapkan konsep pendidikan yang menghargai seluruh kecerdasan anak. pada saat tes masuk pun SDIT Assalamah tidak memberlakukan tes berdasarkan mengukur tingkat kognitif siswa. tetapi dengan sistem kuota yakni melihat berapa kuota yang tersedia, setelah siswa masuk di SDIT Assalamah dilakukan tes MIR (*Multiple intelligence research*) yang mana pada tes ini akan diketahui kecenderungan kecerdasan belajar siswa. Dengan pendekatan *multiple intelligence* ini, SDIT Assalamah berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman serta mengakomodasi dan memberi ruang untuk anak berkembang dan belajar sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya, serta anak-anak akan lebih mudah dan nyaman dalam belajar. Tidak lagi terdapat anggapan akan bodoh karena sesungguhnya setiap anak itu beragam dan memiliki kecerdasannya masing-masing.

Sehingga dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimana keragaman kecerdasan siswa di SDIT Assalamah Ungaran?. (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada siswa di SDIT Assalamah Ungaran?. Untuk menjawab pertanyaan berikut, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis penelitiannya adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini bahwa: (1) kecerdasan siswa di SDIT Assalamah Ungaran sangat beragam yakni mencakup kecerdasan yang telah diungkapkan Dr

Howard Gardner, kecuali satu kecerdasan yaitu eksistensial. (2) pelaksanaan pembelajarannya adalah yang pertama dengan konsep pelatihan terlebih dahulu bagi guru-guru, melaksanakan tes MIR (*Multiple intelligence Research*) bagi anak-anak SDIT Assalamah yang hendak masuk, selanjutnya pembagian kelas berdasarkan kecerdasannya.

Adapun untuk proses pembelajarannya adalah dengan menggunakan metode, media, maupun model pembelajaran yang disesuaikan dengan kelas kecerdasan siswa. dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* terdapat hasil dan juga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Contoh hasilnya yaitu perubahan paradigma guru serta siswa lebih *enjoy* dalam belajar. Sedangkan salah satu hambatannya yaitu siswa yang cukup banyak sehingga kelas menjadi susah untuk dikondisikan dan juga beberapa sarana prasarana yang belum terdapat di SDIT Assalamah Ungaran.

Kata kunci: *Pembelajaran, Multiple intelligence, dan SDIT Assalamah.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Alhamdulillah segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT, atas *rahman-rahim* dan segala kebaikan-Nya, penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah Ungaran” ini. Shalawat salam kami sampaikan kepada junjungan kami Nabi Agung Muhammad SAW. Meski masih jauh dari sempurna, karya tulis ilmiah ini mengajak penulis untuk terus belajar serta berkarya yang bermanfaat bagi penulis maupun orang lain.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta meluangkan waktunya dalam membimbing, memberi arahan serta mensupport jalannya penelitian ini hingga bisa selesai. Penulis saat ini belum dapat membalas semua kebaikan yang penulis dapatkan dari pihak-pihak tersebut. Namun, penulis senantiasa memohon kepada Allah Swt, semoga pihak-pihak yang pernah berbuat baik, membimbing serta membantu proses penelitian ini agar dimudahkan segala urusan mereka dan dikuatkan atas segala macam ujian juga senantiasa dilindungi dan diberkati Allah SWT. Amin. Diantara pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo beserta seluruh dosen dan karyawan.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku ketua jurusan (Kajur) PGMI yang sudah memberikan izin penelitian untuk skripsi.



3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd sebagai sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag (pembimbing I) yang sudah memberikan motivasi, pelajaran dan arahan hingga skripsi ini selesai
5. H. Amin Farid M.Ag (pembimbing II), yang juga sudah memberikan saran, bimbingan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Orang tuaku tersayang bapak Munhamir dan Ibu Siti Nur Hani yang sudah melimpahkan kasih sayangnya serta senantiasa berusaha membahagiakan dan memenuhi kebutuhan penulis. Berkat beliau dan doanya penulis bisa tumbuh berkembang serta menikmati bangku pendidikan tingkat perguruan tinggi.
7. Kepada seluruh keluargaku Mbah Kalimah, Mbah H Fatimah, yang sudah merawat dan juga mendoakan penulis. Adikku Beni Kurniawan, Kakakku Ali Sodikin, Saudaraku Mba Ainun yang sudah mensupport selama penulis belajar.
8. Seluruh Guru, Karyawan, Staff SDIT Assalamah khususnya untuk kepala Sekolah ibu Eva Agustyaningsih S.Pd, Guru-guru seperti bu Fery Kun Haryati, S.Si Bun Anip, Bu Sri Wahyuni, Bu Nur, Bu Ratih, Pak Saiful Umam, Mba Ira, yang sudah banyak membantu, meluangkan waktu untuk menjadi sumber data penelitian ini juga bersedia mengizinkan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian. Berkat kebaikan hati merekalah penelitian dapat terjadi dan selesai. Mohon maaf ibu bapak jika kedatangan saya mengganggu aktifitas njenengan semua.

9. Ahmad Rouf S.Pd.I yang sudah menjadi laki-laki terbaik bagi penulis, dan senantiasa mendukung, mensupport, juga membimbing penulis untuk belajar, belajar, dan terus belajar.
10. Sahabatku E-Star PMII Rayon Abdurrahman Wahid Walisongo. Meskipun penulis memang kurang bersama-sama kalian namun bagiku kalian sudah memberikan arti persahabatan, dan pelajaran yang luar biasa.
11. PMII Abdurrahman Wahid, LPSAP PMII, Edukasi yang sudah memberikan ruang dan pengalaman sehingga penulis bisa belajar sesuatu yang tidak pernah penulis dapatkan dimanapun
12. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2011, Kos Kelinci, tim KKN Posko 23 yang sudah menjadi keluarga dan teman mengasyikkan.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena terlalu banyaknya orang-orang baik hati yang selama ini penulis temui.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna. Sehingga penulis perlu meminta kepada pembaca untuk memberikan koreksi, kritik dan saran yang membangun demi meminimalisir kesalahan dan kekurangan. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 30 Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Definisi <i>Intelligensi</i> .....	11
2. Konsep <i>Multiple Intelligence</i> .....	19
a. <i>Teori Multiple Intelligence</i> .....	19
b. Jenis-jenis Kecerdasan ( <i>Multiple Intelligence</i> ) Menurut Dr. Howard Gardner.....	22
3. Sekolah dengan pembelajaran berbasis <i>multiple Intelligence</i> .....	27
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Berpikir .....	48

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
	C. Fokus Penelitian .....	53
	D. Sumber Data.....	53
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
	F. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data .....	62
	1. Sejarah berdirinya SDIT Assalamah.....	62
	2. Visi dan Misi SDIT Assalamah.....	63
	3. Program Sekolah dan Unggulan.....	64
	4. Struktur Organisasi.....	65
	5. Program Kesiswaan.....	66
	6. Ragam Kecerdasan siswa SDIT Assalamah	67
	7. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis	
	<i>Multiple Intelligence</i> di SDIT Assalamah	
	Ungaran.....	70
	a. Konsep Pembelajaran berbasis <i>multiple</i>	
	<i>intelligence</i> .....	70
	b. Pelaksanaan (proses) pembelajaran	
	berbasis <i>multiple intelligence</i> mata	
	pelajaran IPS kelas II SDIT Assalamah	
	Ungaran.....	74

c. Hasil dan Hambatan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence</i> di SDIT Assalamah Ungaran.....	78
B. Analisis Data.....	81
1. Ragam Kecerdasan siswa di SDIT Assalamah Ungaran.....	81
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence</i> .....	83
a. Konsep pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence</i> .....	83
b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence</i> .....	86
c. Hasil dan Hambatan pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence</i> .....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
1. Keterbatasan Tenaga.....	91
2. Keterbatasan Waktu.....	92
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran dan Penutup .....	95
1. Saran.....	95
2. Penutup .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Guru SDIT Assalamah Ungaran tahun 2014/2015
- Lampiran 2 Prestadi peserta didik SDIT Assalamah tahun 2012-2014
- Lampiran 3 Tata Tertib Peserta didik SDIT Assalamah Ungaran 2014/2015
- Lampiran 4 Daftar rumpun kelas siswa di SDIT Assalamah Ungaran
- Lampiran 5 Draft wawancara kepada kepala sekolah SDIT Assalamah Ungaran
- Lampiran 6 Draft wawancara kepada Waka Kurikulum
- Lampiran 7 Draft wawancara kepada Guru
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 9 Transkrip wawancara dengan waka kurikulum
- Lampiran 10 Transkrip wawancara dengan Guru
- Lampiran 11 Kisi-kisi observasi
- Lampiran 12 Catatan Observasi
- Lampiran 13 Contoh Pelatihan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* untuk Guru
- Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Multiple Intelligen* (1)
- Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Multiple Intelligen* (2)
- Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Multiple Intelligen* (3)

Lampiran 17	RPP dengan Menggunakan Pendekatan <i>Multiple Intelligen</i>
Lampiran 18	Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis <i>Multiple Intelligen Research</i> (MIR)
Lampiran 19	Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis <i>Multiple Intelligen Research</i> (MIR)
Lampiran 20	Biodata Informan
Lampiran 21	Biodata Informan
Lampiran 22	Biodata Informan
Lampiran 23	Biodata Informan
Lampiran 24	Surat penunjukan pembimbing
Lampiran 25	Surat Izin Research
Lampiran 26	Surat keterangan bukti riset
Lampiran 27	Dokumentasi Foto kegiatan SDIT Assalamah Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia Sejak awal penciptaannya merupakan makhluk yang istimewa. Diantara seluruh ciptaan Allah SWT, manusia memiliki kedudukan serta kemampuan yang paling tinggi untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Mereka (manusia) diberi kelebihan akal dan fikiran yang tidak dimiliki makhluk lain.<sup>1</sup> Keistimewaan tersebut ditunjukkan ketika pertama kali nabi Adam As diciptakan, dimana ia diajarkan berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Allah SWT melalui ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah:31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. Sebenarnya terjemahan

---

<sup>1</sup> Khalidy Yusuf, *Tentang Kejadian Manusia Menurut Agama Islam*,(Bandung: M2S, 1993), hlm, 71.



hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim”. (QS. al-Baqarah 31-32)<sup>2</sup>.

Keistimewaan manusia juga digambarkan dalam penciptaannya yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya, yaitu berupa akal dan fikiran kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Bahkan manusia sebagai makhluk individu juga diciptakan dengan ciri khas yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Ia dibekali potensi maupun bakatnya masing-masing. Sehingga dari sinilah manusia sering pula dikatakan sebagai orang yang unik, karena setiap darinya memiliki berbagai keberagaman.

Menurut aliran psikologi yakni individual *psychology*, atau *differential psychology*. Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan antara individu, ditemukan bahwa di dunia ini tidak ada dua orang yang persis sama. bahkan anak kembar pun masih ditemukan adanya beberapa dimensi perbedaan di antara keduanya. Sedangkan dalam tinjauan psikologis Islam, perbedaan individual tersebut dipandang sebagai realitas kehidupan manusia yang sengaja diciptakan Allah SWT untuk dijadikan bukti

---

<sup>2</sup> Murthada Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta* (Jakarta: Lentera, 2008), hlm, 215.

kebesaran dan kesempurnaan-Nya<sup>3</sup>. Dimana setiap manusia tanpa terkecuali diberikan otak untuk berfikir dan pusat aktifitas belajar. Pada otak tersebut terdapat otak kanan yang berfungsi menghasilkan pikiran-pikiran kreatif, imajinatif, dan inuitif. Sedangkan pada otak kiri berfungsi mengendalikan logika, kemampuan bahasa dan berhitung.<sup>4</sup>

Albert Einsten pernah menggambarkan keterpesonaannya dengan ekstrem, menurutnya bahwa hanya ada dua hal yang tak terbatas yaitu alam semesta dan otak manusia<sup>5</sup>. Hal ini membuktikan bahwasanya otak manusia itu sangatlah luas. Munif Chatib dalam buku orang tuanya manusia mengungkapkan bahwa otak anak itu seluas samudera, banyak kekayaan potensi yang dimiliki setiap anak yang patut untuk dikembangkan. Bukan hal yang tepat dan bijaksana ketika kecerdasan itu hanya disinyalir ada satu yakni kecerdasan IQ saja. Sehingga anugerah yang sedemikian rupa harus dapat ditemukan dan dikembangkan, karena potensi anak akan dapat bermanfaat apabila terdapat proses yang mengembangkan segala potensi tersebut.

Jika hal ini tidak lantas mendapat perhatian dan dikembangkan maka akan menjadi sia-sia dan hilang maknanya.

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 51

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012).

<sup>5</sup> Samuel. S. Lusi, *SEIP Intelligence*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm, 65-66.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai tempat berprosesnya manusia. Khususnya lembaga pendidikan formal. Yang mana pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pengetahuan, melatih kreatifitas anak, serta menemukan potensi maupun bakat yang dimiliki anak agar ke depannya dapat melahirkan anak yang berkualitas. Potensi anak juga sangat penting untuk dikembangkan mengingat persaingan global yang sangat meningkat, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan dan harus ada untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin canggih. Tanpa manusia yang berkualitas sulit untuk dapat menghadapi tantangan dan mengambil peluang persaingan dunia yang semakin modern. Namun meskipun begitu pendidikan pun masih terlihat belum mampu untuk mengembangkan potensi maupun kreativitas yang dimiliki anak.

Masalah pendidikan yang belum begitu mampu dalam mengembangkan kecerdasan anak juga disampaikan oleh Syamsul Ma'arif dalam bukunya yang berjudul selamatkan pendidikan dasar kita. Beliau mengungkapkan bahwa dalam beberapa penelitian pendidikan menunjukkan bahwa ada kecenderungan kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal di kalangan subjek didik Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal di Indonesia terlalu menekankan pemikiran yang bersifat konvergen yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban satu-

satunya yang tepat sebagaimana guru. Proses pembelajaran selama ini juga terlihat terlalu menekankan pada aspek kognitif. Akibatnya persoalan afektif yang terkait dengan sistem nilai kurang dapat dikembangkan. Fenomena tersebut tentu saja memperlihatkan kita bahwa pendidikan bukan berpusat pada siswa tetapi justru berpusat kepada guru. Padahal pengajaran dengan berpusat pada guru dapat memberi peranan reseptif dan pasif kepada siswa. Guru seharusnya berperan menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa tiap siswa secara individual<sup>6</sup>.

Fenomena kegagalan sekolah dalam mencetak generasi berkualitas dan mengembangkan potensi anak juga disampaikan oleh Jhon Holt dalam buku "*How Children Fail*" yang diterjemahkan Petrus Lakonawa, 2010. Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa pada sebagian besar rumah dan sekolah telah keliru dalam melakukan proses pendidikan. Mereka merusak kapasitas belajar dan perkembangan intelektual anak melalui banyak hal. Seperti membuat mereka melakukan hal-hal yang kita inginkan, sekolah dan banyak rumah juga merusak kreativitas dan intelektual anak dengan membuat mereka merasa takut, takut karena tidak melakukan apa yang diinginkan pihak lain, takut salah, takut gagal. Sehingga hal itu membuat mereka merasa takut berspekulasi, melakukan percobaan yang sulit dan asing, karena

---

<sup>6</sup> S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm, 76-77.

mereka takut melanggar apa yang menjadi keinginan proses pendidikan.

Kegagalan sekolah yang lain juga dapat terlihat dari masih adanya proses pendidikan yang telah membuat kecintaan belajar tanpa pamrih pada diri anak-anak, dengan mendorong serta memaksa mereka agar bekerja demi memperoleh ganjaran-ganjaran picik berupa bintang emas, kertas kerja dengan angka 100, nilai A dalam laporan hasil pendidikan sertifikat unggulan dan lain-lain yang berhubungan dengan kepuasan rendahannya berupa perasaan bahwa mereka lebih baik dari pada siapapun. Hal tersebut juga berarti mendorong mereka untuk merasakan bahwa maksud dari tujuan segala sesuatu yang mereka lakukan di sekolah tidak lebih dari sekedar memperoleh angka yang bagus dalam setiap tes.<sup>7</sup> Padahal kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam achievement test (tes formal), sebab kecerdasan seseorang itu selalu berkembang (dinamis) tidak statis<sup>8</sup>. Dalam diri manusia tidak hanya ada kecerdasan IQ yang itu berhubungan dengan angka-angka saja, tetapi terdapat kecerdasan yang lain.

Semuel S Lusi mengungkapkan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan dasar yang pasti dimiliki. Dimana

---

<sup>7</sup> Jhon Holt, *Mengapa Siswa Gagal*, (Terjemahan Erlangga, 2010), hlm 284-285.

<sup>8</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm, 71.

kecerdasan dasar tersebut menggambarkan hakikat diri atau keutuhan diri. Tanpa salah satunya seseorang tidak dapat menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Kecerdasan dasar tersebut yaitu kecerdasan IQ (*Intellectual Intelligence*), SQ (*Spiritual Intelligence*), EQ (*Emotional Intelligence*), dan PQ (*Physique Intelligence*). Selain itu yang perlu dipahami adalah bahwa IQ bukan harapan terakhir untuk membuat anak cerdas atau berpotensi karena masih banyak yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan potensi perkembangan seorang anak, yakni dengan melalui proses lingkungan<sup>9</sup>. Sehingga sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya untuk membangun lingkungan yang kreatif dan membangun perkembangan potensi anak, bukan justru membuat anak takut, tekanan, atau merasa tidak nyaman.

Dalam hal ini teori *multiple intelligence* yang dicetuskan oleh Howard Gardner banyak menjadi referensi untuk bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta melakukan proses pendidikan yang manusiawi dengan memperhatikan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan *multiple intelligence* sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yaitu SDIT Assalamah Ungaran Semarang. Pada sekolah ini sudah diterapkan pendekatan *multiple intelligence* sejak tahun 2008. Di SDIT Assalamah dalam tidak menerima siswanya tidak berdasarkan atas tingginya angka

---

<sup>9</sup> Munif Chatub, *Sekolahnya Manusia*, hlm 73.

kecerdasan yang dimiliki, tetapi dengan melihat kuota yang dimiliki oleh SDIT Assalamah. setelah siswa masuk pada sekolah tersebut dilakukan tes MIR (*multiple intelligen research*) yakni tes untuk mengetahui bagaimana kecenderungan kecerdasan siswa dalam belajar.

Dengan adanya tes tersebut maka SDIT Assalamah nantinya dalam memberikan proses pembelajaran mudah untuk menentukan metode yang tepat dan setiap pelajaran mudah dipahami siswa. selain itu dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligence* guru juga diharapkan dapat mudah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Untuk menspesifikan penelitian ini agar lebih dapat dipahami maka penelitian ini mengambil salah satu kelas yaitu pada kelas II SDIT Assalamah, dimana pada kelas tersebut diterapkan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence*. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: “ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS II SDIT ASSALAMAH UNGARAN TAHUN AJARAN 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa saja ragam kecerdasan siswa kelas II SDIT Assalamah Ungaran Semarang?

2. Bagaimana proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas II di SDIT Assalamah Ungaran. ?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ragam kecerdasan yang dimiliki siswa kelas II SDIT Assalamah Ungaran.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas II di SDIT Assalamah Ungaran.

#### 2. Manfaat

Dengan adanya tujuan yang demikian, tentu saja penelitian ini juga mengandung beberapa manfaat yang bagi seluruh sektor pendidikan. Baik itu sekolah, guru, orang tua maupun peneliti sendiri. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana itu kecerdasan jamak (*multiple intelligence*)
  - 2) Menambah wawasan dan meyakinkan kembali pada setiap orang tua dan masyarakat bahwa setiap anak-anak memiliki berbagai macam kecerdasan yang berbeda.



- 3) Bagi peneliti akan menambah wawasan tentang berbagai kecerdasan yang dimiliki anak serta bagaimana cara mengelolanya.
- b. Secara praktis
- 1) Memberi informasi bagaimana konsep serta aplikasi dari pembelajaran berbasis *multiple intelligence*
  - 2) Menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain agar mengetahui bagaimana cara mengcover setiap kecerdasan yang dimiliki anak
  - 3) Sebagai bahan evaluasi tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang telah dilakukan oleh SDIT Assalamah khususnya kelas II dan juga sekolah-sekolah lain.
  - 4) Bagi peneliti sendiri akan bermanfaat secara praktis karna menjadi pengalaman yang penting untuk tahu bagaimana cara menemukan setiap ragam kecerdasan anak dan bagaimana cara memprosesnya.

## BAB II

### PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Definisi *Intelligence*

*Intelligence* (kecerdasan) banyak dibicarakan dan didefinisikan oleh para ahli. Karena memang inteligensi merupakan salah satu bagian terpenting umat manusia yang dapat menggerakkan kekuatan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Thomas Amstrong misalnya mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.<sup>1</sup> Definisi kecerdasan (*intelligence*) yang lain yaitu kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.

Kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk

---

<sup>1</sup> Thomas Amstrong, *7 Kinds Of Smart*, (Jakarta: IKAPI, 2002), hlm 2.

memahami hubungan. Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Alfred Binet seorang tokoh perintis pengukuran *intelligence* yang hidup antara tahun 1857-1911 membagi inteligensi terdiri atas tiga komponen yaitu (a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, (b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan (c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocriticism*. Sementara itu Lewis Madison Terman mendefinisikan *intelligence* sebagai kemampuan seseorang untuk berfikir secara abstrak. Sedangkan Edward Lee Thorndike seorang tokoh psikologi fungsionalisme mengatakan bahwa *intelligence* adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.<sup>3</sup>

David Wechsler sebagaimana dikutip I Nyoman Surna menyebutkan bahwa inteligensi adalah kemampuan yang bersifat global (*global capacity*) yang mengarahkan individu untuk berperilaku secara bermakna, berpikir secara rasional, dan beradaptasi dengan lingkungan secara efektif. Sedangkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Yamin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak, (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 9.

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 5-6.

Ormord (2011) mendeskripsikan pengertian *intelligence* dalam lima aspek, yaitu:

- a. *Adaptive*. *Adaptive* adalah kemampuan beradaptasi secara fleksibel terhadap situasi yang berbeda dan dalam menghadapi masalah.
- b. *Learning Ability*. *Learning Ability* adalah individu yang memiliki kecerdasan dalam bidang-bidang tertentu terutama dalam mempelajari informasi baru yang akan menunjukkan perilaku dan kinerja yang lebih cepat dan akurat jika dibandingkan dengan individu yang kurang memiliki kecerdasan dalam bidang tersebut.
- c. *Use of prior knowledge*. *Use of prior knowledge* adalah pengetahuan yang telah dimiliki individu dan digunakan untuk menganalisis dan memahami situasi baru secara efektif.
- d. *Many different mental process*, yaitu kemampuan mengorganisasikan dan berinteraksi secara kompleks dalam waktu yang bersamaan yang menunjukkan terjadinya proses mental yang berbeda.
- e. *Inteligensi berkaitan dengan budaya*. Apa yang disebut perilaku cerdas di dalam suatu budaya belum tentu disebut cerdas pada budaya yang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), halm 161.

Howard Gardner, profesor dari Harvard University memperkenalkan delapan kecerdasan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Linguistic intelligence*: kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap kata-kata dan kemampuan menyusun kalimat.
- b. *Logical mathematical intelligence*: kemampuan menghitung, *arithmetic*, dan berpikir logis, analitis sampai pada sistem berpikir yang rumit.
- c. *Musical intelligence*: kemampuan memahami nada musik, komposisi.
- d. *Spatial intelligence*: kemampuan untuk melihat sesuatu dalam perspektif (*think in picture*), mampu mempersepsi lingkungan, mengekspresikan gagasan dalam gambar, coretan, atau lukisan.
- e. *Bodily kinesthetic intelligence*: kemampuan mengkoordinasikan fisik/tubuh, utamanya kita lihat para atlet.
- f. *Interpersonal intelligence*: kemampuan memahami orang lain.
- g. *Intrapersonal intelligence*: kemampuan memahami emosinya sendiri.
- h. *Naturalist intelligence*: kemampuan mengenal benda-benda di sekitar.

K.H. Toto Tasmara menulis buku “kecerdasan ruhaniah (*trancendental intelligence*), ia menyatakan bahwa kekuatan ruhaniah merupakan kekuatan inti dari kecerdasan spiritual. Menurutnya, rasa ruhaniah merupakan rasa yang paling fitrah; sebuah potensi yang secara hakiki ditiupkan ke dalam tubuh manusia ruh kebenaran, yang selalu mengajak kepada kebenaran. Pada ruh tersebut terdapat potensi bertuhan. Nilai kehidupan yang hakiki, tidak lain berada pada nilai yang sangat luhur tersebut; apakah seseorang tetap setia pada hati nuraninya untuk mendengarkan kebenaran yang melangit (meng-ilahi, *devinity*) ataukah dia tersungkur menjadi orang yang hina karena seluruh potensinya telah terkubur dalam kegelapan.<sup>5</sup>

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (Q.S. As-Sajdah: 32:9)<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 49.

<sup>6</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), halm, 332.

Ayat ini memberikan isyarat bahwa manusia terlahir dengan dibekali kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama kecerdasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kecerdasan ruhaniah (*spiritual intelligence*): kemampuan seorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.
- b. Kecerdasan intelektual: kemampuan seseorang dalam memainkan potensi logika, kemampuan berhitung, menganalisa dan matematik (*logical mathematical intellegence*).
- c. Kecerdasan emosional (*emotional intellegence*): kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (sabar) dan kemampuan dirinya untuk memahami irama, nada, musik, serta nilai-nilai estetika.
- d. Kecerdasan sosial: kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. dalam kecerdasan ini termasuk pula internasional, intrapersonal skill, dan kemampuan berkomunikasi (*linguistic intellegence*).
- e. Kecerdasan fisik (*bodily-kinesthetic intelligence*): kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan dan memainkan isyarat-isyarat tubuhnya.

Hal ini senada dengan sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ  
فِيهَا مِنْ جَدْعَاءُ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Bersabda Rasulullah Saw: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". (HR. Bukhari – 1271).<sup>7</sup>

Islam memandang bahwa kemampuan dasar manusia atau pembawaan disebut *fitrah*, dalam surat al-Rum ayat: 30 disebutkan bahwa fitrah adalah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus;

---

<sup>7</sup> Suryani, *Hadis Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadis-hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 95-96.



tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>8</sup> (Q.S. Ar-Rum: 30:30).<sup>9</sup>

Fitrah dalam ayat di atas berimplikasi pada dunia pendidikan yang berkonotasi dengan paham *nativisme*. Kata *fitrah* di atas mengandung makna kejadian yang membawa potensi dasar beragama yang benar yaitu agama Islam. *Fitrah* dalam pengertian ini berkaitan juga dengan faktor *hereditas* (keturunan) yang bersumber dari orang tua termasuk dalam hal agama sebagaimana hadis di atas.

Dari berbagai pengertian tentang kecerdasan yang telah disampaikan dapat diartikan bahwa kecerdasan adalah segala kemampuan yang dimiliki seorang anak seperti kemampuannya berinteraksi, memahami dan menganalisis lingkungan, menerapkan ide-ide, kemampuan untuk berfikir maupun kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Kecerdasan bukanlah hanya bisa diukur dengan IQnya saja, yang mana hal itu hanya semata-mata ditentukan oleh faktor genetik atau keturunan. Tetapi kecerdasan memiliki banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan serta

---

<sup>8</sup> Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Lihat Menteri Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara, Penerjemah, Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 645.

<sup>9</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Juz 1-30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm, 325

pertumbuhannya. Diantara faktor yang mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan kecerdasan yaitu: lingkungan, kemauan dan keputusan, pengalaman hidup, genetika, serta gaya hidup.<sup>10</sup>

Teori tentang kecerdasan itu sendiri jika dilihat dari sudut pandang mengenai faktor-faktor *inteligensi*, maka teori-teori *inteligensi* paling tidak dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu pertama teori yang berorientasi pada faktor tunggal, kedua teori yang berorientasi pada dua faktor, dan yang ketiga teori yang berorientasi pada fakto ganda.<sup>11</sup>

## **2. Konsep *Multiple intelligence***

### **a. *Teori Multiple intelligence***

Teori *multiple intelligence* diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Dr. Howard Gardner. Ia merupakan guru besar di dibidang Psikologi dan Pendidikan dari Harverd University, yang lahir pada tanggal 11 juni 1943.<sup>12</sup> Menurutnya kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi nyata. Lebih lanjut Howard Gardner menyebutkan bahwa *intelligence* bukanlah suatu kecerdasan tunggal yang bisa

---

<sup>10</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning*,... halm 223-224.

<sup>11</sup> Saifudin Azwar, *Psikologi Intelligensi*,...hlm 15.

<sup>12</sup> Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia dan*,... hlm 183-184

diukur secara sederhana dengan tes IQ. *Intelligence* dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang.<sup>13</sup>

Menurut teori *multiple intelligence* Setidaknya terdapat sembilan kecerdasan, dan hal ini pun bisa kemungkinan untuk bertambah. Sembilan kecerdasan inilah yang kemudian disebutnya sebagai *multiple intelligence* (kecerdasan ganda).<sup>14</sup> Dimana *Multiple intelligence* itu sendiri yaitu berbagai ketrampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan pembelajaran<sup>15</sup>.

Teori *multiple intelligence* tersebut merupakan validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar. disamping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. *Multiple intelligence* juga mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta

---

<sup>13</sup> J.J Reza Prasetyo, *Multiple Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm, 1.

<sup>14</sup> Rose Mini, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jakarta: Indocamp, 2007), hlm 4.

<sup>15</sup> Muhamad Yaumi, *Pembelajaran*,...hlm 11.

menerimanya sebagai suatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.<sup>16</sup>

Sedangkan untuk konsep penerapannya MI (*multiple intelligence*) menitikberatkan pada ranah keunikan yang selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi sedari awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak.<sup>17</sup> Dalam hal ini teori *multiple intelligence* menetapkan syarat khusus yang harus dipenuhi oleh setiap kecerdasan agar dapat dimasukkan dalam teorinya. Syarat tersebut yaitu:

- 1) Setiap kecerdasan dapat dilambangkan, misalnya musik dengan lambang not, birama, kinestik dengan lambang lambaian tangan, untuk mengucapkan selamat tidur, atau selamat tinggal.
- 2) Setiap kecerdasan mempunyai riwayat perkembangan, artinya tidak seperti IQ yang meyakini bahwa kecerdasan itu mutlak tetap dan sudah ditetapkan sejak lahir atau tidak berubah-ubah. Sedangkan menurut teori MI (*Multiple Intelligence*) percaya

---

<sup>16</sup> Julia Jasmine, *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm, 11-12.

<sup>17</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya*,... hlm 92.

bahwa kecerdasan itu muncul pada titik kanak-kanak, mempunyai periode yang berpotensi untuk berkembang selama rentang hidup.

- 3) Setiap kecerdasan rawan terhadap cacat akibat kerusakan atau cedera pada wilayah otak tertentu.
- 4) Setiap kecerdasan mempunyai keadaan akhir berdasarkan nilai budaya. Artinya tidak harus matematika-logis atau *spasial* tetapi bergantung pada budaya masing-masing.

Teori *multiple intelligence* sendiri sudah mengalami beberapa perkembangan yaitu pada awal pengenalannya dengan 7 kecerdasan yang diungkapkan, kemudian berkembang menjadi delapan, hingga sampai saat ini berkembang menjadi sembilan, itu pun masih ada kemungkinan besar untuk berkembang lagi menjadi sepuluh dan seterusnya.<sup>18</sup>

**b. Jenis-jenis kecerdasan (*multiple intelligence*)**

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya Dalam teori *multiple intelligence* setidaknya terdapat sembilan jenis kecerdasan yang pasti dimiliki oleh setiap manusia, dan hal ini pun besar kemungkinan akan bertambah. Diantara kecerdasannya yaitu: (1) *linguistik*: kemampuan dalam bidang bahasa, (2) matematika: suka ketepatan dan menyukai berfikir abstrak, (3) *visual* dan *spasial*: berpikir dengan menggunakan

---

<sup>18</sup> Muhammad Alwi, *Belajar Bahagia dan Sukses*,...hlm 186-187.

gambar, termasuk gambaran mental, cakap bekerja dengan peta, grafik dan diagram.

(4) musik: sensitif terhadap *mood* dan emosi, menyukai dan mengerti musik, (5) *intrapersonal*: mengerti perasaan sendiri, dapat memotivasi diri sendiri, mengerti siapa dirinya, mengerti dan sangat memperhatikan nilai dan etika hidup, (6) *interpersonal*: mudah bergaul, mediator, pintar berkomunikasi, (7) *kinestik*: kemampuan mengendalikan pengendalian fisik yang sangat baik, ahli dalam pekerjaan tangan, suka menyentuh, dan memanipulasi obyek, dan (8) *naturalis* : mencintai lingkungan/alam, mengenali, berinteraksi dengan hewan dan tumbuhan.<sup>19</sup> Dan kemudian kecerdasan yang terakhir atau ke sembilan (9) yaitu kecerdasan eksistensial yakni kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Orang dengan kecerdasan ini tidak puas hanya menerima keadaannya, keberadaannya secara otomatis. Tetapi ia mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam.<sup>20</sup>

Kunci utama dalam menerapkan kecerdasan di atas (*multiple intelligence*) yaitu:

---

<sup>19</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*,...hlm 231.

<sup>20</sup> Muhammad Alwi, *Belajar*,...hlm 190

- 1) Setiap orang memiliki semua kecerdasan.  
Teori kecerdasan *multiple* bukanlah sebuah teori tipe untuk menentukan satu kecerdasan yang paling sesuai. Tetapi MI (*multiple intelligence*) adalah teori fungsi kognitif, dan menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Tentu saja delapan kecerdasan tersebut berfungsi sama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang.
- 2) Banyak orang bisa mengembangkan masing-masing kecerdasan hingga ke tingkat kompetensi yang memadai. Tidak dapat dipungkiri banyak orang yang memiliki kekurangan, bahkan tidak jarang dari mereka meratapi apa yang menjadi kekurangannya tersebut. tetapi menurut Gardner bahwa semua orang tetap bisa mengembangkan setiap jenis kecerdasan asalkan mereka diberi dorongan, pengayaan, dan pengajaran yang sesuai.
- 3) Kecerdasan-kecerdasan biasanya bekerja sama dalam cara yang kompleks.  
Gardner menunjukkan bahwa setiap kecerdasan tidak ada yang muncul dengan sendirinya, karena kecerdasan selalu berinteraksi satu sama lain.
- 4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori. Tidak ada standar, atribut-atribut yang harus

dimiliki seseorang untuk bisa dianggap sebagai cerdas dalam suatu bidang tertentu<sup>21</sup>. Contohnya ketika ada anak yang tidak mendapat juara di kelas atau mendapat nilai matematika yang biasa aja, tetapi ia bisa saja lebih mahir menggambar, menyanyi, menari, ataupun membaca puisi maka ia tetap dikatakan sebagai anak cerdas.<sup>22</sup>

Adapun untuk mengetahui ciri kecenderungan masing-masing kecerdasan yang dimiliki seseorang yaitu bisa di lihat pada tabel berikut ini:

*Tabel I. Kecenderungan masing-masing kecerdasan:*

<b>Jenis kecerdasan</b>	<b>Cara berpikir</b>	<b>Mencintai atau menyukai</b>	<b>Kebutuhan</b>
Linguistik	Dalam kata-kata	Membaca, menulis bercerita, bermain, permainan-permainan	Buku, alat tulis, kertas, buku diari, dialog, diskusi, debat, cerita.
Logis-Matematis	Dengan alasan/pemikiran/penalaran	Eksperimen, pertanyaan, pemecahan masalah, teka teki logis, berhitung	Bahan untuk ber-eksperimen, ilmu material, manipulatif, dan museum ilmu pengetahuan
Spasial	Melalui Foto	Merancang,	Seni, video

---

<sup>21</sup> Thomas, Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013) hlm, 15-16.

<sup>22</sup> Rose, Mini, *Panduan*,...hlm 5.



<b>Jenis kecerdasan</b>	<b>Cara berpikir</b>	<b>Mencintai atau menyukai</b>	<b>Kebutuhan</b>
	dan gambar	menggambar, memvisualisasikan, mencorat-coret	film, slide, permainan imajinasi, buku gambar, museum seni
Kinestik-Tubuh	Melalui sensasi somatis	Menari, berlari, melompat, membangun, menyentuh, mengisyaratkan	Permainan peran, drama, olahraga, permainan fisik
Musikal	Melalui irama, dan melodi.	Bernyayi, bersiul, bersenandung, mengetuk-ngetukkan kaki dan tangan, mendengarkan	Bernyanyi bersama sepanjang waktu, pergi menonton konser, bermain musik di rumah dan sekolah, alat-alat musik
interpersonal	Dengan memantulkan ide dari orang lain	Memimpin organisasi, menghubungkan, memanipulasi, memediasi	Teman. Kelompok permainan, pertemuan sosial, acara komunitas, klub, mentor
intrapersonal	Dalam kaitannya dengan kebutuhan perasaan dan tujuan mereka	Penetapan tujuan, bermeditasi, bermimpi, merencanakan, bercermin/ berefleksi	Tempat rahasia, waktu-sendiri, proyek-proyek rahasia/ mandiri,
Naturalis	Melalui alam	Bermain dengan	Akses ke alam,

Jenis kecerdasan	Cara berpikir	Mencintai atau menyukai	Kebutuhan
	dan bentuk-bentuk alami	hewan peliharaan, berkebun, meneliti alam, memelihara hewan.	kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, alat untuk meneliti alam (misalnya kaca pembesar atau teropong).

Sumber Thomas Amstrong dalam buku *Kecerdasan Multiple di kelas*<sup>23</sup>

Dengan indikasi kecenderungan tersebut diharapkan mudah untuk mengetahui kecerdasan seseorang beserta apa yang menjadi kebutuhan serta ciri khas pemikirannya. Khususnya bagi guru dalam rangka mengetahui kecerdasan siswa dan selanjutnya membimbing siswa untuk mencapai kecenderungan kecerdasannya.

### 3. Sekolah dengan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*

Konsep MI (*Multiple Intelligence*) adalah suatu konsep yang menitikberatkan pada ranah keunikan dan selalu menemukan kelebihan anak. Atas dasar itulah sekolah dengan berbasis MI (*multiple intelligence*) adalah sekolah yang dapat menerima siswanya dalam kondisi apapun. Penerimaan sekolah yang menerapkan MI (*multiple intelligence*) tidak

---

<sup>23</sup> Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple*,...hlm 34.

menerapkan tes-tes formal untuk menyaring siswa. menurut Munif Chatib dalam buku sekolahnya manusia, bahwa dalam teori MI (*multiple inteligen*) sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya.

Sekolah unggul menurut teori MI (*multiple intelligence*) juga adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki.<sup>24</sup> Jadi sekolah dengan berbasis MI (*multiple intelligence*) bukanlah sekolah yang membuat anak didiknya justru merasa takut, dan bukan pula sekolah yang gurunya berperan seakan-akan dia raja yang harus dituruti serta pernyataannya pasti benar. Tetapi guru adalah sebagai fasilitator pembimbing bagi anak didiknya dalam menemukan serta mengembangkan potensinya. Yang harus seringkali menjadi perenungan bagi para guru adalah ketika seorang guru mendapati seorang anak yang kurang paham atau tidak bisa mengikuti pelajaran. Seorang guru harus introspeksi terlebih dahulu apakah ia sudah menyampaikan materi dengan baik? Ataukah ada kesalahan dalam menyampaikan materi pelajaran?. Sehingga dari perenungan tersebut seorang guru

---

<sup>24</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya...* hlm 93.

dapat membuat semua siswa mendapatkan kenyamanan yang sama dalam memperoleh pelajaran secara maksimal.<sup>25</sup>

Menurut teori MI (*multiple intelligence*) sendiri sekolah dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, ialah mereka yang gurunya mengajar dengan kreatif, menggunakan berbagai gaya dan metode yang variatif seperti menjelaskan dengan menggabungkan beberapa kecerdasan dari linguistik ke *spasial* ke musik dan sebagainya. Guru dengan pembelajaran kecerdasan *multiple* juga mengajar dengan berbagai variasi strategi seperti mengilustrasikan ide memberikan pengalaman menggunakan ketrampilan membangkitkan minat siswa pada materi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka. Guru dengan kecerdasan *multiple* juga memberikan ruang untuk siswa berinteraksi satu sama lain dengan berbagai cara, serta melibatkan pengalaman pribadi siswa kedalam materi agar proses pembelajaran terjadi seperti makhluk hidup.<sup>26</sup>

Selanjutnya aktivitas di dalam pembelajaran berbasis kecerdasan jamak yaitu berbagai bentuk aktivitas yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan

---

<sup>25</sup> Muhammad Maksun, *Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: Cable Book, 2014), hlm 22.

<sup>26</sup> Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiples*,...hlm 61-62.

jamak (*multiple inteligen*) peserta didik. Ciri-ciri sekolahan dengan dasar dan ber-visi sebuah sekolah kecerdasan *multiple* adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki staf ahli penilaian, anggota staf ini bertanggung jawab untuk menggunakan penilaian kecerdasan yang adil. Staf ahli juga bertugas untuk mendokumentasikan pengalaman sekolah masing-masing anak dalam banyak hal serta memberikan gambaran pada orangtua, administrator dan siswa itu sendiri tentang kecenderungan kecerdasan siswa.
- 2) Memiliki perantara kurikulum untuk siswa, staff ini berfungsi sebagai jembatan antara karunia dan kemampuan siswa dalam semua kecerdasan dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Kurikulum juga bertugas untuk mencocokkan siswa dengan mata pelajaran serta memberi informasi kepada guru tentang bagaimana ia harus mengajar yang sesuai dengan kecerdasan siswanya. Staf kurikulum juga senantiasa memberikan bahan yang dibutuhkan.
- 3) Komunitas sekolah. Staf ini adalah penghubung antara kecenderungan intelektual siswa dengan sumber daya yang tersedia di masyarakat luas. Seorang perantara komunitas sekolah harus memiliki banyak informasi tentang jenis-jenis program magang, organisasi, tutorial, dan pengalaman belajar lainnya yang tersedia di

masyarakat luas. Hal ini akan berguna sebagai penyesuaian untuk bakat, minat, dan ketrampilan siswa, agar siswa dapat memiliki ruang belajar diluar sekolah.<sup>27</sup>

adapun strategi pembelajaran dengan berbasis MI (*Multiple intelligence*) pada setiap delapam kecerdasan yang telah disebutkan yaitu?:

a. Strategi mengembangkan kecerdasan linguistik

- 1) Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Kecerdasan linguistik seringkali mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan. Strategi untuk mengembangkan kecerdasan linguistik adalah dengan memberi sumbang pendapat (*brainstorming*), mendongeng/bercerita, menulis jurnal, dan membaca biografi.<sup>28</sup> Jenis kecerdasan seperti ini biasanya dimiliki oleh para jurnalis, juru cerita, penyair dan pengacara.<sup>29</sup>
- 2) Kecerdasan matematik adalah jenis kecerdasan yang sering dicirikan sebagai pemikir kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah. Orang dengan kecerdasan ini gemar bekerja dengan data,

---

<sup>27</sup> Tomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple*,...hlm 132-133.

<sup>28</sup> Muhamad Yamin, *Pembelajaran*,... hlm, 47-48.

<sup>29</sup> Thomas Amstrong, *7 Kinds*,...hlm 3.

mengumpulkan dan mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan, menyimpulkan kemudian meramalkan.<sup>30</sup> Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan matematik adalah dengan berpikir kritis, bereksperimen, penyelesaian masalah, membuat simbol-simbol abstrak, pola-pola dan kategorisasi, membuat *silogisme*, mengembangkan cara berpikir analitis dan sintesis, membuat *graphic organizer*<sup>31</sup>

3) Kecerdasan *spasial*

Kecerdasan *spasial* adalah kecerdasan yang mencakup berpikir dalam gambar. Orang dengan kecerdasan ini biasanya memiliki kemampuan untuk menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia *visual-spasial*.<sup>32</sup> Strategi dalam menangani orang dengan kecerdasan spasial adalah dengan cara memberikan pelajaran melalui pembuatan sketsa, gambar, simbol, grafik, mengadakan *tour* keluar kelas, mengadakan eksperimen di laboratorium.<sup>33</sup> Munif Chatib dalam bukunya sekolah anak-anak juara berbasis

---

<sup>30</sup> Julia Jasmine, *Mengajar*,... hlm 19

<sup>31</sup> Muhamad Yamin, *Pembelajaran*,... hlm 65-66.

<sup>32</sup> Thomas Amstrong, *7 Kind Of Smart*,...hlm 3-4.

<sup>33</sup> Muhammad Alwi, *Belajar*,....hlm 206

kecerdasan jamak dan pendidikan keadilan, menyampaikan juga bahwa anak dengan strategi desain, penggunaan warna, gambar atau lukisan, serta membuat dekorasi ruangan sehingga menarik anak.<sup>34</sup>

4) Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk berpikir tentang musik seperti mampu mendengar, mengenali, mengingat, dan bahkan memanipulasi pola-pola musik. Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan juga musik. Mereka sering bersiul, atau bersenandung melakukan aktivitas lain.<sup>35</sup> Strategi untuk mengembangkan kecerdasan ini yaitu dengan cara diografi, musik instrumen, diajarkan bentuk bunyi, memainkan musik *supermemory*, musik sedih, menciptakan dan menyusun musik, membuat konsep lagu, memilih daftar musik yang sesuai dengan kurikulum.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: KAIFA, 2012), hlm 88.

<sup>35</sup> Julia Jasmine, *Mengajar*,...hlm 21

<sup>36</sup> Muhamad Yamin, *Pembelajaran*,... hlm 119-120.



5) Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan fisik. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan ketrampilan dalam menangani benda.<sup>37</sup> Orang dengan kecerdasan kinestetik juga memiliki keahlian mengendalikan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan suatu kemampuan fisik yang spesifik.<sup>38</sup>

Strategi pengembangan kecerdasan jasmaniah adalah dengan cara: studi lapangan, bermain peran, berpantomim, menggunakan bahasa tubuh, demonstrasi, melakukan improvisasi, bermain tebak-tebakan, bermain teater di ruang kelas, serta dengan bertukar kunjungan (dalam kelompok kelas lain).<sup>39</sup>

6) Kecerdasan *interpersonal*

Kecerdasan *interpersonal* ditunjukkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial. Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil

---

<sup>37</sup> Thomas Armstrong, *7 Kind Of Smart*,...hlm 4

<sup>38</sup> Muhammad Maksun, *Menjadi Guru Idola*,...hlm 32.

<sup>39</sup> Muhamad Yamin, *Pembelajaran*,... hlm 102-103

berinteraksi dan bekerja sama.<sup>40</sup> strategi untuk mengembangkan kecerdasan *interpersonal* yaitu: *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, mengidentifikasi kerja kelompok, diskusi kelompok, praktik empati, memberi umpan balik, simulasi, membuat dan melakukan wawancara, membuat dan melakukan observasi.<sup>41</sup>

7) Kecerdasan *intrapersonal*.

Kecerdasan *intrapersonal* tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Orang dengan kecerdasan ini pada umumnya mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan sendiri.<sup>42</sup> Strategi untuk pengembangan kecerdasan *interpersonal* yaitu: dengan tugas mandiri, refleksi, menetapkan tujuan, mengungkapkan perasaan, membuat identifikasi diri, membuat *autobiografi*, membuat proyek dan belajar, mengembangkan cara berfikir strategik, mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata,

---

<sup>40</sup> Julia Jasmine, *Mengaja*,...hlm 26

<sup>41</sup> Muhamad Yamin, *Pembelajaran*,... hlm 134

<sup>42</sup> Julia Jasmine, *Metode*,... hlm 27-28

serta membangun kesadaran baru terhadap setiap peristiwa.<sup>43</sup>

8) Kecerdasan naturalistik

Menurut Carvi (2011) kecerdasan naturalistik adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam. Orang yang memiliki kecerdasan naturalistik yang kuat biasanya mempunyai ketertarikan pada dunia luar atau dunia binatang dan ketertarikan ini mulai muncul sejak usia dini. Mereka menyukai subjek, cerita-cerita dan pertunjukan yang berhubungan dengan binatang dan fenomena alam. Strategi untuk mengembangkan kecerdasan ini yaitu dengan belajar melalui alam, menggunakan alat peraga tanaman, belajar *ekologi*, observasi jurnal, mencatat cuaca, mengumpulkan jenis bebatuan, jendela belajar, mengobservasi flora dan fauna, mengumpulkan gambar binatang, belajar berbagai jenis binatang seta berkemah, memanjat gunung dan memancing<sup>44</sup>.

9) Kecerdasan eksistensial

Dalam mewujudkan kecerdasan ini strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu dengan mengajak setiap siswa untuk

---

<sup>43</sup> Muhamad Yamin, *Pembelajaran*,...hlm 158.

<sup>44</sup> Muihamad Yamin, *Pembelajaran*,...hlm 182

mempertanyakan soal keberadaannya. Misalnya dalam topik evolusi, mengajak siswa untuk mempersoalkan apakah kejadian manusia juga melalui evolusi tersebut?. Dalam topik keadilan siswa diajak untuk mempertanyakan apakah situasi ketidakadilan itu sesuai dengan hidup manusia dan membantu manusia sampai ke tujuannya.<sup>45</sup>

Muhammad Maksum (2014) menambahkan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* ada dua langkah yang harus dilakukan agar mendapat hasil yang optimal. Kedua langkah tersebut yaitu: *pertama* memberdayakan semua jenis kecerdasan pada setiap mata pelajaran. Maksudnya adalah dalam menginput informasi atau mata pelajaran haruslah melalui delapan jalur kecerdasan yang ada. Kemudian yang *kedua* yaitu mengoptimalkan mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa. pada tahapan yang kedua ini dilakukan ketika guru sudah mengetahui masing-masing kecerdasan yang dimiliki siswanya. Sehingga dalam menerangkan pelajaran pada siswa disesuaikan pada kecerdasan yang menonjol padanya.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis MI (*multiple intelligence*) di atas diharapkan guru dapat

---

<sup>45</sup> Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia*,...hlm 207.

mengemas pelajaran dengan strategi yang sesuai kecenderungan belajar siswanya. Hal ini sesuai yang ungkapkan Munif Chatib dalam bukunya sekolah manusia, bahwa inti strategi penyampaian materi dengan strategi *multiple intelligence* adalah untuk bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Adapun kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* adalah kurikulum yang berbasis komprehensif. Artinya dalam kurikulum tersebut mendidik siswa dalam segala aspek yakni kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian tentang *multiple intelligence* memang bukanlah hal baru bagi dunia pendidikan. Sejak teori ini muncul, banyak pihak yang tertarik untuk mengkaji tentang *multiple inetelligence*. Beberapa sekolah pun sudah ada yang menerapkan konsep *multiple intelligence* tersebut. Sehingga hal ini juga menarik banyak kalangan untuk membahas atau menggali tentang bagaimana *multiple intelligence* itu. Diantara karya ilmiah yang sudah membahas mengenai multiple intelligen adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Rahmawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan

---

<sup>46</sup> Munif Chatub, *Sekolahnya Manusia*,...hlm 108-109.

judul “Penerapan metode *multiple intelligences* untuk meningkatkan prestasi pendidikan Agama Islam siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo”. Pada skripsinya tersebut, tujuan yang hendak dilakukan oleh Yuli Rahmawati adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan *multiple intelligence* (Kecerdasan Majemuk), serta untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode *multiple intelligence* dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Multiple Intelligence* diterapkan dengan cara menggunakan metode praktik, permainan, tanya jawab, diskusi, *role play*, *brainstorming*, perenungan, analisis hikmah, cerita pengalaman, permainan ketangkasan, dan membaca. Kemudian dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligence* tersebut siswa terlihat lebih aktif dan berani.
- b. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan penelitian tersebut bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *multiple intelligence* dapat membantu siswa kelas VII SMPN 1 Kalibawang Kulon Progo pada peningkatan prestasi dan pemahaman serta motivasi siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan atau peningkatan yang

signifikan pada masing-masing hasil tes maupun pada analisis hasil tindakan berdasarkan pengamatan saat tindakan dilakukan. Sehingga metode pembelajaran *multiple intelligence* ini dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>47</sup>.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fadhilah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar”. Penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif *library research*. Rumusan permasalahan yang diangkat yaitu terkait bagaimana konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) menurut Howard Gardner serta bagaimana pengembangan teori tersebut bagi siswa pendidikan dasar. Hasil yang diperoleh yaitu:

- a. Teori kecerdasan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) merupakan suatu teori yang digagas Howard Gardner. Teori ini mencoba untuk mengungkapkan banyaknya (kemajemukan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan, menurut Gardner, adalah kemampuan untuk memecahkan atau menyelesaikan

---

<sup>47</sup> Yuli Rahmawati, Penerapan Metode *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 103.

masalah dan menghasilkan produk mode yang menjadi konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.

- b. Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah atau usia Sekolah Dasar dibutuhkan kreatifitas seorang guru, terutama dalam merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Dalam hal ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu karakteristik metode pembelajaran pendidikan dan perkembangan siswa Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Pertama ditinjau dari karakteristik pembelajaran pendidikan, seluruh metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan *multiple intelligences* pada suatu rumpun pendidikan bisa digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan pada rumpun pendidikan lainnya. Meskipun tetap ditemukan beberapa penekanan khusus pada masing-masing rumpun pelajaran pendidikan tersebut. Namun ketika menyentuh karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah atau usia Sekolah Dasar akan ditemukan perbedaan dalam perencanaan dan penerapan metode-metode untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa kelas awal dan kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah/usia Sekolah Dasar.



Kedua, untuk pengembangan pembelajaran, metode *multiple intelligences* pada pendidikan siswa Madrasah Ibtidaiyah harus disesuaikan dengan karakter kecerdasan masing-masing peserta didik, sehingga kita dengan mudah dan tepat menerapkan konsep ini sesuai dengan kebutuhan, keinginan bahkan kreativitas personal dari seorang siswa<sup>48</sup>.

3. Skripsi yang di tulis oleh Hanifah Lutfiati dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan judul “konsep *multiple intelligence* dan implementasinya dalam PAI dikelas 3 SDIT Assalamah Ungaran Semarang”. Dalam penelitian kali ini masalah yang diangkat adalah tentang konsep secara umum dari *multiple intelligence* dan PAI, serta bagaimana implementasi dari *multiple intelligence* terhadap PAI. Hasil penelitian diatas yaitu:
  - a. Konsep *multiple intelligence* adalah suatu konsep pemikiran yang timbul untuk menepis anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya dapat diukur dengan penilaian IQ yang hanya menggambarkan dua kecerdasan saja, yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis. Gardner menafsirkan bahwa penilaian IQ ini terlalu sempit. Kemudian Gardner mengungkapkan kecerdasan manusia

---

<sup>48</sup> Nur Fadhillah, Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 186-188

berjumlah banyak, antara lain : Kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

- b. Di SDIT Assalamah Ungaran pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligence* sangat bervariasi. Pendidik menggunakan variasi metode pembelajaran ada yang menggunakan metode sosiodrama pada kelas interpersonal, pendidik juga pernah menggunakan metode permainan dalam pelaksanaan pelajaran. Sehingga dalam penyampaian materi anak langsung menjadi subjek (yang melakukan), baik itu melalui sosiodrama dan praktek-praktek lainnya sesuai dengan kecerdasan anak<sup>49</sup>.
4. Skripsi yang ditulis oleh Panji Aziz dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “analisis konsep kecerdasan perspektif Howard Gardner dan penerapannya dalam pembelajaran Agama Islam”. Masalah yang diangkat oleh penulis adalah tentang bagaimana konsep kecerdasan perspektif Howard Gardner dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI. Hasil yang telah ditemukan oleh Panji Aziz dalam penelitian tersebut adalah:

---

<sup>49</sup> Hanifah Lutfiati, Konsep *Multiple Intelligence* dan Implementasinya dalam PAI di Kelas 3 SDIT Assalamah Ungaran Semarang, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008) hlm, 84-86.

- a. Teori kecerdasan majemuk merupakan suatu teori yang digagas oleh Howard Gardner untuk mengungkapkan banyaknya (kemajemukan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Menurut Gardner minimal ada delapan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Yaitu: kecerdasan linguistik, matematis-logis, ruang-spasial, musikal, kinestetik-badani, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik. Menurut Gardner delapan kecerdasan tersebut haruslah dikembangkan sejak usia dini, minimal sejak sekolah usia dasar agar kecerdasan tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik.
- b. Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan kecerdasan majemuk pada mata pelajaran PAI diantaranya yaitu pemahaman konsep mengenai kecerdasan majemuk, ketersediaan waktu, kemampuan memanfaatkan sumber belajar serta kemampuan metode yang dipilih. Selain itu jika ditinjau dari karakteristik pelajaran PAI, seluruh metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk pada suatu rumpun pelajaran PAI,

pada dasarnya bisa digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan pada rumpun pelajaran PAI lainnya. Walaupun tetap ditemukan harus ada penekanan khusus pada masing-masing rumpun pelajaran tersebut<sup>50</sup>.

5. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Muhajarah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan judul “*Multiple intelligence* menurut Howard Gardner dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang Madrasah Aliyah (sebuah penawaran konsep)”. Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana konsep *multiple intelligence* yang ditawarkan oleh Howard Gardner dan apa implikasinya terhadap pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah:

- a. Inteligensi merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan inteligensinya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. University, McGill University dan Tel Aviv

---

<sup>50</sup> Panji Aziz, Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm 152-154.

University. Menurut Howard Gardner, inteligensi tidak lagi ditafsirkan secara tunggal dalam batasan intelektual saja.

Dia dengan lantang mengatakan bahwa “Salah besar bila kita mengasumsikan bahwa IQ adalah suatu entitas tunggal yang tetap, yang bisa diukur dengan tes menggunakan pensil dan kertas”. Hasil pemikiran cerdasnya dituangkan dalam buku *Frames of Mind*. Dalam buku tersebut secara meyakinkan menawarkan penglihatan dan cara pandang alternatif terhadap inteligensi manusia, yang kemudian dikenal dengan istilah Inteligensi Majemuk (*Multiple Intelligence*).

- b. Konsep Howard Gardner memiliki implikasi positif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Madrasah Aliyah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan inteligensi tidaklah hanya dititikberatkan pada akal (aspek kognitif) saja, akan tetapi juga pada akhlak (aspek afektif) dan amal (aspek psikomotorik). Fenomena ini berbanding terbalik dengan kondisi di sebagian besar Madrasah yang beroperasi berlandaskan teori ‘*cangkir-poci*’, dimana pendidik sebagai *poci* yang menuangkan pengetahuan (aspek kognitif) ke dalam *cangkir* peserta didik.

Padahal, belajar bagi peserta didik seperti serangkaian revolusi ilmiah kecil. Adanya asumsi keliru

bahwa peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah tidak memerlukan aktivitas yang diperpadat, proses yang dipercepat untuk bisa belajar secara efektif sejalan dengan pola pikir mereka yang telah berkembang, juga pendidik merasa terikat oleh mata pelajaran mereka, tertekan oleh terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mengajar, dan metodologi pengajaran berbasis 4T (terlalu banyak *teacher talk*, penggunaan *textbook* yang berlebihan, penekanan yang berlebihan pada *task analysis*, lebih mengandalkan *trafficking*), jelas memberikan efek buruk terhadap peserta didik pada jenjang menengah ini.

Oleh karena itu menurut hasil penelitian Kurnia Muhajaroh, pendidik harus mengetahui seluruh perubahan yang terjadi pada peserta didik baik secara biologis maupun psikologis. Informasi ini penting untuk mengetahui tingkat perkembangan inteligensi, pola pikir, ciri khas dan cara belajar peserta didik. Pendekatan berbasis *multiple intelligences* berarti mengembangkan kurikulum dan menggunakan pengajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Adapun penyajian informasi pengajaran menggunakan pendekatan yang logis-rasional (aspek kognitif), *psychological* (aspek afektif) dan sosial-akomodatif (aspek psikomotorik)<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> Kurnia, Muhajaroh, *Multiple intelligence* menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, masalah penelitian yang hendak diangkat masih memiliki signifikasinya artinya bahwa penelitian yang saya lakukan masih berbeda meskipun sudah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema *multiple intelligence*. Karena dalam penelitian kali ini masalah yang hendak saya teliti adalah terkait analisis pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dan untuk masalah yang akan saya angkat adalah bagaimana ragam kecerdasan siswa di SDIT Assalamah serta bagaimana proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah Ungaran Semarang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran dengan berbasis *multiple intelligence* telah banyak digunakan oleh sekolah dalam pendekatan pembelajarannya. Pandangan teori *multiple intelligence* yang dicetuskan oleh Dr Howard Gardner psikologi asal Amerika ini berpendapat bahwa setiap anak itu cerdas, dan kecerdasan anak itu berjalan statis. Sehingga tidak adil ketika kecerdasan anak dibatasi pada tes-tes formal. Apalagi sampai menolak siswa yang akan masuk karena dinilai memiliki IQ dibawah standar. Padahal

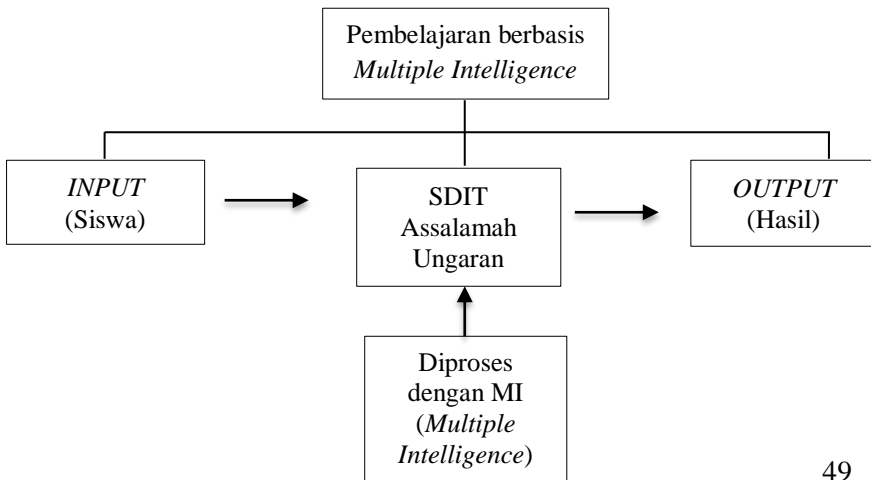
---

Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep), (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm, 92-94.

sekolah seharusnya bukan mengedepankan *the best input* tetapi *best procces*.

Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* yang demikian juga digunakan oleh SDIT Assalamah Ungaran, dimana pada sekolah tersebut tidak menggunakan standar tes pada penerimaan siswanya tetapi menggunakan sistem kuota. Adapun adanya tes pada sekolah tersebut yaitu dengan menggunakan tes MIR (*multiple intelligence research*) yang dilakukan pada saat anak sudah resmi menjadi siswa SDIT Assalamah. tes MIR ini tujuannya untuk mengetahui apa kecenderungan kecerdasan siswanya dalam belajar.

Konsep pendidikan dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* juga menarik untuk penulis kaji karena strategi pembelajarannya yang unik yakni dengan menampung seluruh kecenderungan kecerdasan siswa. Sehingga muncul beberapa pertanyaan yang kemudian menjadi dasar pemikiran penelitian ini. adapun dasar pemikiran tersebut jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:





Keterangan :

Bagaimana input yakni siswa SDIT Assalamah Ungaran di proses di sekolah tersebut dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Kemudian bagaimana hasilnya (*output*) dari proses pembelajaran tersebut pada siswa. Diharapkan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas dan nantinya akan menjadi pembelajaran bersama serta bisa menjadi evaluasi bagi SDIT Assalamah maupun sekolah lain yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Dengan begitu proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* akan bisa lebih baik lagi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field research*). Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>1</sup> Adapun penelitian lapangan itu sendiri digunakan dalam penelitian kualitatif dengan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.<sup>2</sup> Dalam hal ini lingkungan yang menjadi objek penelitian adalah SDIT Assalamah Ungaran terkait bagaimana proses pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* yang berlangsung di SDIT Assalamah.

Sedangkan berdasarkan sifat masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan obyek penelitian dengan apa adanya.<sup>3</sup> Adapun pendekatan dalam

---

<sup>1</sup> Lexi, J, Moelong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6.

<sup>2</sup> Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 8.

<sup>3</sup> Sukardi, *metedologi penelitian pendidikan: kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 157.

penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini kasus atau fokus yang akan diteliti yaitu konsep pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada setiap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa di SDIT Assalamah Ungaran Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah SDIT Assalamah, tepatnya di kelas II (dua) pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Tempat ini menjadi objek yang dipilih karena di kelas II SDIT Assalamah merupakan sekolah Islam terpadu yang mempunyai cara unik dalam menerima siswanya yaitu bukan dengan dilakukan tes masuk melainkan dengan sistem kuota yaitu melihat kuota yang tersedia di SDIT Assalamah. Kemudian setelah siswa diterima dilakukan tes MIR (*multiple intelligence research*) dimana tujuannya adalah untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswanya dalam belajar.

Dari hasil MIR (*multiple intelligence research*) tersebut nantinya peserta didik diberi proses pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya yaitu dengan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Sedangkan untuk kelas II dan tahun ajaran yang ditetapkan dipilih agar penelitian ini memiliki batasan yang membuat hasilnya nanti lebih spesifik

dan jelas. Adapun waktu penelitian ini adalah di mulai dari tanggal 26 Mei-16 Juni 2015.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan agar penelitian ini nantinya tidak melebar jauh pada rumusan masalah yang ingin diteliti. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah suatu konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang ada di SDIT Assalamah Ungaran Semarang. Dengan memfokuskan pada tujuan permasalahan, diharapkan penelitian nantinya dapat berjalan sesuai dan mendapatkan data yang linier dengan permasalahan yang diangkat serta memprosesnya dengan mendalam.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data akan diperoleh. Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun secara rincinya sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (responden) merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini didapatkan melalui catatan

tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian ini kata-kata maupun tindakan bersumber pada kepala sekolah yaitu Ibu Eva Agustyaningsih, empat orang guru kelas diantaranya Ibu Ratih, Ibu Fery, Ibu Anip, dan Ibu Sri Wahyuni. Kemudian sumber data yang lain bersumber dari konsultan pendidikan sekaligus *Guardian Angel (G.A)* yaitu Bapak Saiful Umam dan juga waka kurikulum Ibu Nur. Selain itu juga bersumber dari rekaman kegiatan dan rekaman interaksi penulis pada saat penelitian berlangsung di SDIT Assalamah Ungaran.

2. Sumber tertulis.

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Meskipun hanya sebagai data tambahan atau sumber data kedua namun sumber tertulis ini tidak bisa diabaikan. Sumber data yang kedua adalah sumber tertulis, sumber tertulis ini berasal dari dokumen pribadi maupun arsip SDIT Assalamah terkait pembelajaran berbasis multiple intelligence maupun arsip lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Foto

Foto dalam penelitian kualitatif banyak digunakan dalam berbagai keperluan. Hal ini dikarenakan foto menghasilkan data yang cukup berharga dan sering

digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sumber foto adalah foto yang dihasilkan oleh peneliti pada saat pengamatan dan juga hasil foto dari orang lain yang mendukung dan terkait dengan penelitian ini. misalnya foto proses pembelajaran atau foto kegiatan siswa.

#### 4. Data Statistik

Selain ketiga sumber data diatas dalam penelitian kualitatif juga bisa menggunakan sumber data berupa data statistik. Namun dalam penelitian kualitatif data statistik yang digunakan adalah data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan. Data statistik ini diperlukan sebagai data yang membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Contohnya seperti data statistik yang menggambar kecenderungan kecerdasan siswa di SDIT Assalamah Ungaran Semarang.<sup>4</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan seperangkat teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Interview* (Wawancara)

---

<sup>4</sup> Lexy.J. Moleong. *Metodologi*,...hlm 157-162

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancar (*interviewee*) yaitu orang yang diwawancarai yang selanjutnya memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Sedangkan untuk jenis wawancaranya, adalah berstruktur dan tidak berstruktur. Yakni dengan seperangkat daftar pertanyaan yang dibuat oleh penulis sendiri.<sup>6</sup> Kemudian tak berstruktur agar proses wawancara tidak kaku dan data yang diperoleh bukan hanya terpaku dari pertanyaan. Dari tehnik wawancara ini tujuannya adalah untuk memperoleh data yang terdiri dari kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan, dan pengetahuan subyek dari terwawancara (*interviewee*) di SDIT Assalamah Ungaran Semarang.

Adapun sumber data yang akan diwawancarai yaitu bagian kurikulum (waka kurikulum), kepala sekolah, guru kelas dan bagian konsultan pendidikan sekaligus guardian angel SDIT Assalamah Ungaran.

---

<sup>5</sup> Lexy.J. Moleong. *Metodologi*,... hlm 186.

<sup>6</sup> Jusuf, Soewandi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Mitra Wacana Meda, 2012) hlm 154.

## 2. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indra yaitu indra penglihatan. Untuk memaksimalkan observasi peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu yang digunakan adalah buku catatan, kamera, check list.

Sedangkan metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka yaitu peneliti dalam melakukan observasi dengan cara hadir ditengah-tengah kegiatan responden secara terbuka. Sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar. Selain observasi terbuka juga digunakan observasi tidak langsung yaitu peneliti mengambil pengambilan data responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung ditengah-tengah responden. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran yang berlangsung di SDIT Assalamah Ungara. Adapun untuk observasi tidak langsungnya peneliti sempat melakukan pengamatan pada kelas yang saat itu tidak terdapat murid maupun gurunya. Tujuannya adalah mengetahui kondisi kelas dan hasil-hasil belajar siswa di kelas.

Tetapi hal ini hanya akan digunakan jika terjadi keadaan yang sulit dan tidak memungkinkan untuk peneliti



hadir langsung ditengah-tengah responden.<sup>7</sup> Data yang akan didapatkan melalui teknik observasi adalah berupa uraian rinci mengenai aktivitas penelitian atau program, perilaku partisipan, dan interaksi yang ada di SDIT Assalamah Ungaran Semarang.

Selain itu juga bisa juga berupa data yang berasal dari ucapan seseorang yang disertai gerak-gerik badan, tangan, dan mimik atau raut wajah. Kadangkala juga gerakan-gerakan yang tampak jelas seperti gerakan tangan dan mimik atau raut wajah yang kesemuanya memiliki makna tersendiri.<sup>8</sup> Dalam penelitian objek pengamatan peneliti yaitu keadaan atau kondisi dari pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang terjadi di SDIT Assalamah Ungaran. Dari pengamatan pada tersebut diharapkan peneliti mendapatkan data asli dan nyata dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

### 3. Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah dengan tujuan sebagai sumber data yang nantinya dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi yaitu

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 78-79.

<sup>8</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm 63

catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.

Maksud dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Kemudian yang kedua adalah dokumen resmi, dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dan sebagainya.

Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga lain misalnya majalah, buletin, pernyataan, berita, dokumen eksternal ini dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain. Adapun dalam penelitian dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yang ada di SDIT Assalamah Ungaran, baik itu data internal yang berasal dari SDIT Assalamah langsung maupun data eksternal yakni sejumlah karya yang dihasilkan oleh lembaga lain atau perorangan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah Ungaran. Untuk data internal atau resmi peneliti mengambil data jumlah siswa, daftar guru, tata tertib, hasil penilaian MIR (*multiple intelligence research*), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SDIT Assalamah, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk data eksternal peneliti

mengambil karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang luar terkait pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah.

Sedangkan untuk dokumen pribadi menyesuaikan dengan keadaan pada saat proses penelitian berlangsung. Jika memungkinkan untuk didapat maka penelitian ini juga akan menggunakan data pribadi tersebut sebagai tambahan data yang menguatkan hasil penelitian. Dari teknik dokumentasi akan menghasilkan data kutipan, atau seluruh halaman rekaman, korespondensi, laporan pejabat, dan *open-ended survey*<sup>9</sup> di SDIT Assalamah Ungaran Semarang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan proses analisis tau mengolah data guna memberi arti, nilai, atau makna yang terkandung dalam data<sup>10</sup>. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul. Kemudian dilakukan 3 sub proses diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk uraian deskriptif<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm 40.

<sup>10</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), hlm 119.

<sup>11</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru, 2002), hlm 64

Pada proses reduksi data yaitu peneliti mengidentifikasi data yang didapat atau dengan menyusun dan menyaring data dari hasil penelitian di SDIT Assalamah. Selanjutnya setelah dilakukan reduksi data peneliti dilakukan penyajian data yang di cantumkan pada bab IV dan pada tahap yang ketiga adalah ditarik kesimpulan dalam bentuk uraian deskriptif yang kemudian di sajikan pada bab V. Tujuannya adalah untuk gambaran secara menyeluruh tentang data yang diperoleh. Sehingga hasil dari penelitian dapat diketahui secara lebih detail.

**BAB IV**  
**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE***  
***INTELLIGENCE* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS II**  
**SDIT ASSALAMAH UNGARAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Sejarah Berdirinya SDIT Assalamah Ungaran**

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah dengan konsep Islam terpadu yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dalam Aplikasinya SDIT Assalamah menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. SDIT Assalamah juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

SDIT Assalamah ini didirikan pada tahun 1999/2000, dengan berada di bawah naungan yayasan Assalamah Ungaran yang berdiri pada tanggal 31 januari 1989 dengan nama pendiri Hj. Syarifah Rugayah Assegaf. Berdirinya SDIT Assalamah adalah dengna tujuan memberikan wadah bagi anak-anak muslim untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam. SDIT Assalamah juga muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim

yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya dan yang bertujuan menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan emosional (EQ), dan Kecerdasan Spritual (SQ)<sup>1</sup>.

Sedangkan penggunaa MI (*Multiple Intelligence*) sebagai pendekatan dalam pembelajaran mulai menjadi kebijakan umum yang digunakan pada seluruh kelas di SDIT Assalamah di mulai pada tahun 2008. Keterangan ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SDIT Assalamah. Ibu Eva Agustyaningsih pada saat proses wawancara tanggal 27 Mei 2015. Sejarah atau alasan yang melandasi pemakaian pembelajaran berbasis *multiple intelligence* adalah karena ketertarikan pada saat melakukan *study banding* di SD Alhikmah, dan Al-kautsar Malang Jawa Timur<sup>2</sup>.

## **2. Visi dan Misi SDIT Assalamah Ungaran**

### **VISI**

Sehat Jasmani dan rohani unggul dalam Aqidah, Akhlak, dan Prestasi Akademik.

### **MISI**

1. Meletakkan Pondasi akidah yang kuat

---

<sup>1</sup> Buku Sosialisasi SDIT Assalamah tahun ajaran 2014/2015.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Eva Agustyaningsih tanggal 26 Mei 2015

2. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui keteladanan sikap dan moral menuju citra dan jati diri bangsa
3. Membekali penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>3</sup>

### **3. Program Sekolah dan Unggulan**

#### **a. Program Sekolah**

- 1) Kurikulum Nasional (KTSP), Kurikulum 2013
- 2) Kurikulum Sekolah ( Mulok)
- 3) Pendekatan MI (*Multiple Intelligen*)

#### **b. Program Unggulan**

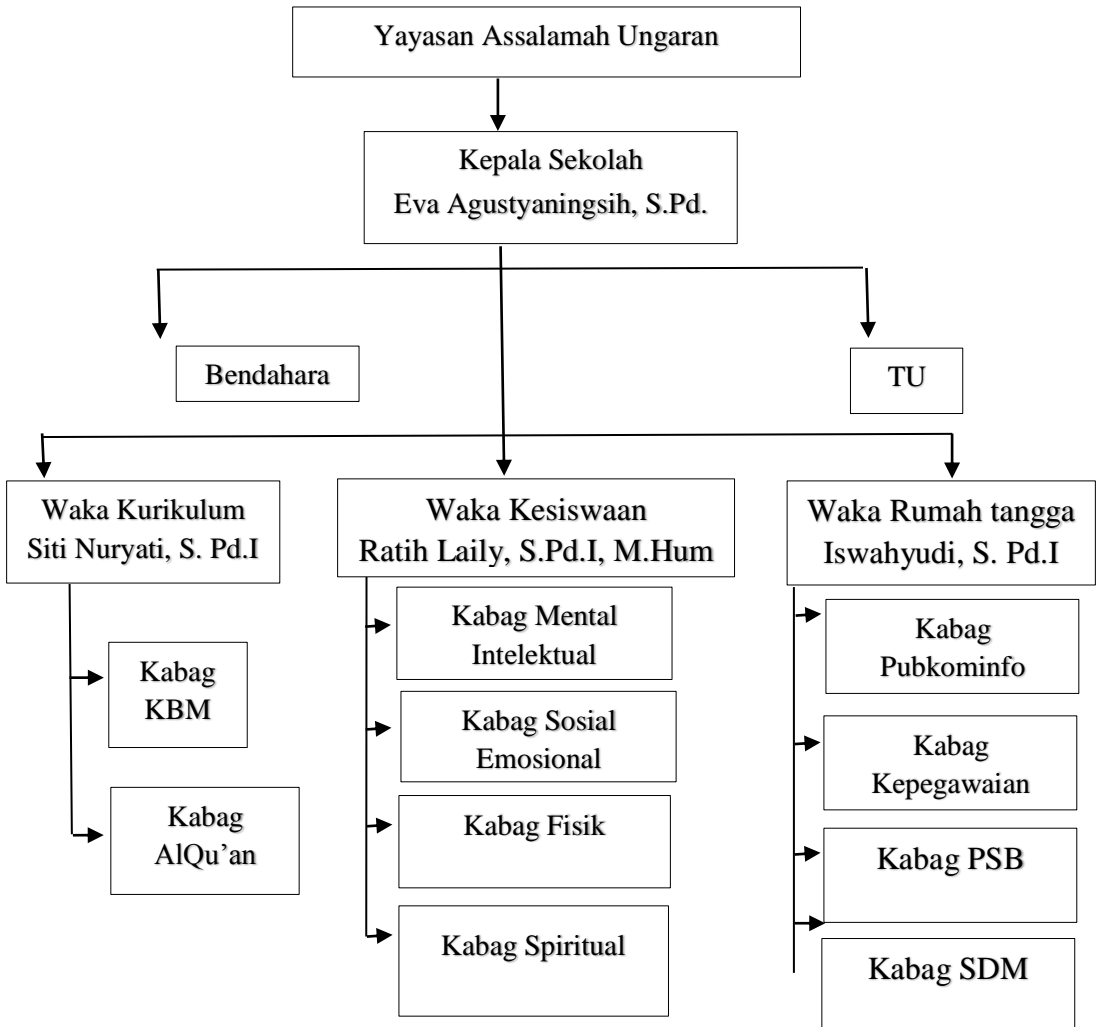
- 1) Anak mampu menjalankan kewajiban shalat dengan baik dan benar
- 2) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menerapkan isi yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Anak mampu menghafal dan memahami juz Amma dan beberapa kutipan Al-Qur'an yang relevan dengan kurikulum
- 4) Anak mampu menghafal 20-30 hadist dan doa serta dapat mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>3</sup> Buku Sosialisasi SDIT Assalamah Tahun Ajaran 2014/2015

- 5) Mengerti dan memahami nilai-nilai dasar pengetahuan Agama matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, Sains, Pengetahuan Sosial, Seni, Komputer, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris serta dapat memanfaatkannya untuk kepentingan umum.

#### 4. Struktur Organisasi





## 5. Program Kesiswaan

- a. Sosial Emosional, pada program ini meliputi kegiatan sebagai berikut: Peringatan 17 agustus, Pameran hasil karya siswa, Haflatul Tahrij kelas 6, Wisata Gembira kelas 6, *Home Visit* (kunjungan kerumah-rumah), *Class Meeting*, Upacara, PLS, Karnaval, Pertandingan persahabatan, Layanan Bimbingan Konseling (BK)
- b. Spiritual, pada bagian spiritual programnya adalah: Shalat berjamaah (duha, dzuhur, Asyar), Peringatan Isra Mi'raj, pawai taaruf menyambut datangnya bulan ramadhan, Pesantren ramadhan, Halal bihalal, peringatan Maulid Nabi.
- c. Fisik, program yang meliputi fisik yaitu: Asuransi jiwa kecelakaan, imunisasi, UKS, Senam, Pemeriksaan dokter berkala, dan Jum'at bersih
- d. Mental Intelektual, meliputi: Lomba tahunan yang diantaranya lomba maksi, siswa berprestasi, mata pelajaran, LCC, Pasiad, olimpiade sains dan matematika, porseni, dokter kecil, bahasa jawa, MTQ, Kreatifitas dan pekan seni (membatik, menganyam, cipta puisi, pidato, menyanyi solo, melukis dll.), renang, drum band, dan olimpiade olahraga. Kemudian selanjutnya adalah penghargaan yang meliputi: bintang prestasi, pin, *reward* akhir semester, *reward* akhir tahun.

- e. Buku yang khusus dibawa siswa yaitu: buku kegiatan siswa, buku kotak untuk kelas 3-6, prestasi tahfiz, prestasi tahsin, buku tulis, menulis al-Qur'an, gambar, kenaikan jilid, jarlisku, tabungan, buku halus, dan Juz Amma.
- f. Konsumsi peserta didik, program ini meliputi: setiap hari peserta didik mendapatkan makan dan snack dari sekolah, hari senin dan kamis, ada tambahan snack dan jus buah<sup>4</sup>.

## **6. Ragam Kecerdasan Siswa Kelas II SDIT Assalamah Ungaran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan observasi, dokumen, dan wawancara, bahwa di kelas II SDIT Assalamah kecenderungan kecerdasan siswanya dalam belajar terdapat beberapa macam keragaman yaitu ada yang belajar dengan cara naturalis yakni suka pembelajaran diluar kelas, matematic logic yang mana siswa dengan kecenderungan kecerdasan ini dengan angka atau belajarnya dengan cara yang runtut.

Jika dilihat dari seluruh siswa SDIT Assalamah. Bahwa di SDIT Assalamah terdapat 4 golongan kelas. Empat golongan tersebut sering disebut dengan rumpun kelas. Menurut *Guardian Angel (G.A)* SDIT Assalamah yakni bapak Saiful Umam bahwa rumpun kelas itu berarti kelas diserumpunkan atau disesuaikan dengan beberapa kecerdasan yang dianggap

---

<sup>4</sup> Buku Sosialisasi SDIT Assalamah Tahun Ajaran 2014/2015.

serasi (sinkron) agar dalam pembelajaran guru mudah mencari dan menyesuaikan metode, model maupun media yang akan dipakai. Selain itu siswa pun dapat merasa *enjoy* dan bisa menyesuaikan dan bisa berdampingan dengan kecerdasan yang lain. Adapun daftar rumpun kecerdasannya yaitu:

- a. Kelas Linguistik, musikal dan kinestetik
- b. Kelas *Logic-matematik, visual spasial, intrapersonal, naturalis*
- c. Kelas *interpersonal*
- d. Kelas irisan. Pada kelas irisan ini merupakan kelas yang berisi anak-anak dengan kecerdasan yang sangat menonjol dan minim. Misalnya terdapat anak yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang sangat berlebihan atau menonjol, kemudian terdapat anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal namun minim atau sedang-sedang saja. Jadi untuk menghindari ketertinggalan dan juga kecepatan kedua kecerdasan tersebut maka dua anak dengan kecenderungan kecerdasan tersebut digabung menjadi satu kelas<sup>5</sup>.

Untuk mengukur atau mengetahui kecerdasan siswa tersebut, SDIT Assalamah menggunakan tes *interview* atau wawancara. Daftar atau butir-butir wawancaranya berisi tentang kebiasaan sehari-sehari, kecenderungan dalam belajar

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Umam di ruang kepala sekolah tanggal 29 april 2015

atau berbuat, serta hobbi dan lainnya. Untuk mendapatkan data yang valid wawancara juga dilakukan pula pada orang tua siswa.

Sedangkan untuk kecerdasan yang terakhir yaitu kecerdasan eksistensial belum ditemukan atau belum ada di SDIT Assalamah. Hal ini dikarenakan belum adanya tes *interview* terkait kecerdasan tersebut. Sedangkan untuk secara jelas bagaimana ragam kecerdasan siswa kelas II yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Nama Lengkap	L/P	Keterangan
1	Aisha Radhwadina Andini	P	Visual-Spasial
2	Abdillah Aziz Reditya	L	Visual-Spasial
3	Afifah Rahma Pramesti Wardani	P	Matematik-Logic
4	Ajkiyah Wardaul Mushofa	P	Visual-Spasial
5	Arika Shafiy Abrori	P	Naturalis
6	Bhirta Maulidiya Salsabila	P	Matematik-logic
7	Bimantoro Damarjati	L	Visual-Spasial
8	Cantika Nesya Azalia	P	Visual-Spasial
9	Dida Khaliqul Amri Aldi Pratama	L	Visual-Spasial
10	Dziki Nur Muhammad Mustofa	L	Visual-Spasial
11	Farel Zhafran Amalio	L	Matematik-logic
12	Gana Wikramakanaka Asmara	L	Matematik-logic
13	Husein Muhammad Shobir	L	Naturalis
14	Iqlima Zahraa Amalyyah	P	Matematik-logic
15	Kara Helmina W.	P	Matematik-logic
16	Kayla Denaya Sativa	P	Naturalis
17	Khalila Lubna Pahlawanto	P	Visual-Spasial
18	M. Akbar Fauzaan R.	L	Visual-Spasial

No	Nama Lengkap	L/P	Keterangan
19	Muhammad Dzikri Rasyid	L	Naturalis
20	Muhammad Fardan Hafidz	L	Naturalis
21	Muhammad Ghaniyy Farellio C.	L	Naturalis
22	Muhammad Nur Fathan	L	Visual-Spasial
23	Muhammad Zaki Apriansyah	L	Visual-Spasial
24	Musyaffa An Nuha Sifai	L	Matematik-logic
25	Nicole Keneisha Hananto	P	Matematik-logic
26	Raihan Bagus Farras	L	Visual-Spasial
27	Salsabila Bunga Ramadhani	P	Naturalis
28	Salsabila Nurul Aini G. Ibrahim	P	Naturalis
29	Tajuddin Achmad Surya Aji	L	Matematik-logic
30	Taufiq Syamsudin	L	Matematik-logic
31	Untsa Ramadhani Akmala	P	Naturalis
32	Yardan Rasendriya Nufail	L	Naturalis

## 7. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* di SDIT Assalamah Ungara Semarang

### a. Konsep pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*

Pembelajaran berbasis *multiple intelligen* mulai digunakan SDIT Assalamah pada tahun 2008. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Eva Agustyaningsih, S.Pd bahwa awal mula menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligen* adalah hasil dari *study banding* yang dilakukannya beserta guru-guru di SD Al-Hikmah dan SD Al-Kautsar Malang Jawa Timur.

Beliau menambahkan “untuk menerapkan pembelajaran dengan berbasis *multiple intelligen* SDIT

Assalamah terlebih dahulu melakukan pelatihan-pelatihan untuk para guru. Hal ini agar konsep dan strategi pembelajaran berbasis MI (*multiple intelligence*) dapat dipahami kemudian diterapkan oleh guru SDIT Assalamah. Selain itu pelatihan MI (*multiple intelligence*) juga digunakan agar guru memahami cara menginterview siswa yang sudah diterima di SDIT Assalamah”.

Setelah pelatihan konsep selanjutnya adalah membentuk Tim MIR (*multiple intelligen research*) dalam menangani MIR (*multiple intelligen research*) ini, ibu Eva Agustyaningsih selaku kepala sekolah menyampaikan “penanggung jawab MIR (*multiple intelligen research*) itu dipegang oleh ibu Fery, nanti ibu Fery membentuk panitia untuk mewawancarai siswa yang sudah masuk di SDIT Assalamah dan juga orangtuanya “. Dalam hal ini ibu Fery menyampaikan “instrumen atau butir yang diwawancarai itu terkait kebiasaan kemudian kecenderungan belajarnya tujuannya adalah hanya untuk mengetahui kecerdasan siswa bukan menilai atau mengukur nilai kognisi anak yang tinggi”.

Setelah proses MIR (*multiple intelligen research*) data tidak dikelola oleh SDIT Assalamah sendiri, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum ibu Siti Nuryati, S.Pd.I “setelah diwawancarai data tidak kita dikelola sendiri , nanti yang mengelola dari seonex atau E.O yaitu lembaga

*Multiple intelligence* di Malang, jadi kita tinggal mengirimkan hasil wawancara kemudian dari sana yang menganalisis setelah itu hasil analisis dikirim kesini, setelah itu baru pembagian kelas dengan cara diserumpunkan”. Untuk contoh hasil analisis tes waw

Sedangkan untuk mengasah kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini biasanya bekerjasama dengan pihak lembaga di Malang. Namun untuk 3 tahun terakhir ini pelatihan guru dilakukan secara *intern* yaitu dari pihak SDIT Assalamah sendiri karena terdapat beberapa hambatan. Selain pelatihan juga terdapat bagian konsultasi atau sharing mengenai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang hendak dipersiapkan guru dalam mengajar. Untuk bagian konsultasi ini disebut dengan G.A (*Guardian Angel*). Sehingga dalam pembelajaran guru dapat menggunakan metode, model, maupun media yang tepat.<sup>6</sup>

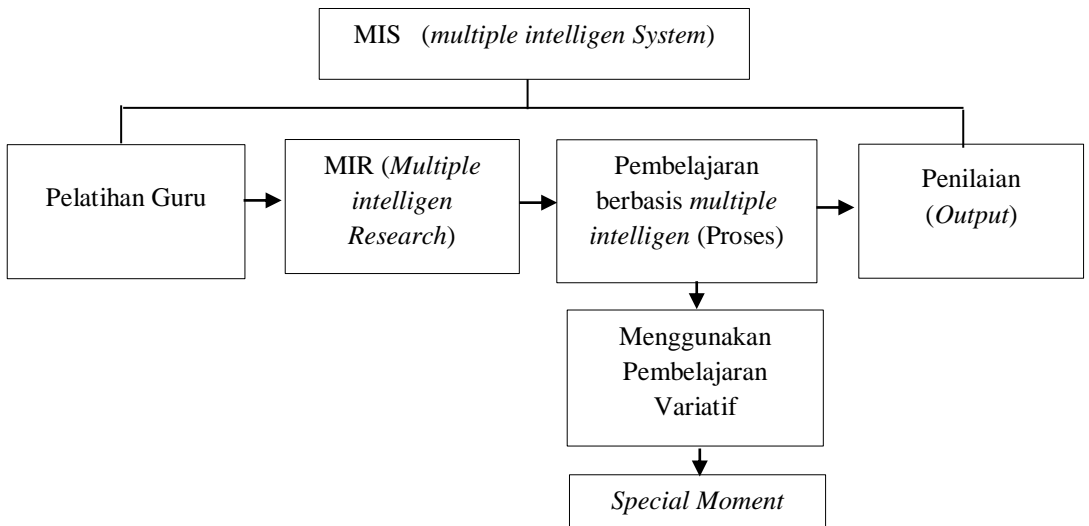
Selain dalam konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligence* juga terdapat *special moment*. Menurut bapak Saiful Umam selaku G.A (*guardian angel*) dan juga konsultan pendidikan SDIT Assalamah, “*special moment*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah dan juga disampaikan oleh waka kurikulum tanggal 27 April 2015.

adalah merubah cara mengajar guru dengan metode, model, atau media yang berbeda”. *Special moment* berbeda dengan remidi pada kebanyakan sekolah. Jika remidi memberikan soal atau latihan dalam rangka menaikkan nilai siswa. namun pada *special moment* justru merubah atau memberikan pelajaran baru yang kurang dipahami siswa dengan metode, media, atau model yang berbeda dari sebelumnya. Jadi *Special Moment* digunakan apabila terdapat siswa yang belum paham dan mendapat nilai dibawah rata-rata.”. Jika digambarkan dalam sebuah diagram maka konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah adalah seperti dibawah ini:

*Bagan kerangka konseptual sekolah (SDIT Assalamah) dengan pendekatan multiple intelligence*





Jadi konsep MIS (*multiple intelligen sistem*) di SDIT Assalamah yaitu: pertama sebelum menerapkan pendekatan *multiple intelligence* dalam pembelajarannya, SDIT Assalamah terlebih dahulu melakukan pelatihan kepada guru-guru SDIT Assalamah yang berisi materi terkait *multiple intelligence*, selain itu juga panduan untuk melakukan MIR (*multiple intelligen reseacrh*) yaitu suatu tes untuk mengetahui kecerdasan masing-masing siswa. Seperti untuk wali kelas dua Ibu Sri Wahyuni, beliau sebelum melakukan pembelajaran dengan berbasis *multiple intelligence*, Ibu Yuni terlebih dahulu mengikuti berbagai pelatihan *multiple intelligence*, sehingga beliau merupakan salah satu guru yang memiliki keahlian di bidang penerapan model pembelajaran *multilple intelligence*, seperti dalam menangani kecerdasan *spasial*, karena beliau pandai dalam membuat gambar.

Konsep selanjutnya Setelah diketahui masing kecerdasan siswa, selanjutnya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *multiple intelligence* yakni dengan memberikan strategi, model maupun media yang bervariasi disesuaikan dengan kelas kecerdasan siswanya. Jika pada akhir proses pembelajaran ditemukan siswa yang ternyata terlambat memahami pelajaran, maka disampaikan oleh Bapak Saiful Umam selaku G.A

(*Guardian Angel*) harus dilakukan *special moment*, yaitu merevisi ulang cara guru mengajar agar lebih dipahami siswa, kemudian yang terakhir baru melakukan penilaian.

**b. Pelaksanaan (proses) pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas II SDIT Assalamah Ungaran.**

Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* menjadi program kurikulum di SDIT Assalamah. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari dokumen pribadi SDIT Assalamah tahun 2014/2015 bahwa program sekolah terkait kurikulum memuat kurikulum nasional (KTSP), kurikulum sekolah (MULOK), dan pendekatan *multiple intelligence*.

hal tersebut juga dipertegas oleh waka kurikulum ibu Siti Nuryati, S.Pd.I bahwa konsep kurikulum di SDIT Assalamah itu memadukan antara kurikulum nasional dan agama selain itu dengan menggunakan pendekatan MI (*multiple intelligence*)". Beliau juga menambahi dalam penilaiannya pun terdapat penilaian *intern* yaitu berasal dari kurikulum sekolah (mulok).

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas II SDIT Assalamah menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kecerdasan siswa di kelas II. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas II Ibu Sri Wahyuni bahwa "proses pembelajarannya menggunakan metode

yang disesuaikan cara belajar anak, yaitu dengan cara dipadukan diantara kecerdasan yang ada, bisa dengan menggunakan gambar kemudian cara menjelaskannya dengan runtut, terkadang juga pembelajaran dilakukan di luar kelas”. Untuk langkah-langkah proses pembelajarannya yaitu:

- 1) Kegiatan awal:
  - a) Membuka pelajaran dengan doa dan salam
  - b) Mengabsen siswa
  - c) Melakukan apersepsi, istilah jika dalam multiple intelligen disebut alpha zone yang artinya memberi semangat agar siswa siap belajar serta memberi pengenalan materi yang akan disampaikan dengan cara menyenangkan,
- 2) Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. Dengan variasi metode pembelajaran
- 3) Kegiatan penutup  
Memberikan kesimpulan pelajaran, mengapresiasi aktifitas siswa dalam belajar, serta memberikan motivasi pada siswa untuk terus belajar<sup>7</sup>.

Dalam mata pelajaran IPS itu sendiri dengan digunakannya pendekatan *multiple intelligence* siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Siswa juga mudah

---

<sup>77</sup> Dokumentasi RPP siswa kelas II SDIT Assalamah.

memahami pelajaran IPS. Kemudian pada penelitian ini penulis juga berkesempatan mewawancarai dengan guru-guru SDIT Assalamah yang bukan kelas II, bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligence* dinilai sebagai pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa lebih antusias serta model maupun metode sangat variatif, yang disesuaikan dengan gaya belajar anak. Jadi bukan anak yang menyesuaikan gaya belajar guru, tetapi guru yang menyesuaikan belajar anak.<sup>8</sup>

Seperti yang dicontohkan ibu Anip, S.Pd.I guru kelas V dalam mengajar pada kelas dengan kecerdasan kinestetik, musikal ia menggunakan model pembelajaran kelompok, kemudian disusul dengan menyusun pelajaran melalui yel-yel (lagu). Kemudian proses pembelajaran di kelas Spasial seperti yang diungkapkan ibu Ratih Laily M, S.Pd, M.Hum pada kelas seperti ini biasanya ia membuat gambar, karena anak-anak dengan kecerdasan *spasial* suka dan mudah memahami dengan gambar.

Hasil dari proses pembelajaran *spasial* yang banyak diungkapkan dalam bentuk gambar juga dapat peneliti lihat Dari hasil observasi dikelas-kelas SDIT Assalamah bahwa setiap kelas banyak karya siswa yang

---

<sup>8</sup> Diambil dari hasil wawancara dengan guru wali kelas I ibu Fery Kun Haryati juga disampaikan oleh wali kelas V ibu Anip tanggal 27 april 2015.

berupa gambar, kemudian hasil belajar yang diungkapkan dalam bentuk gambar atau lukisan. Kemudian untuk kecerdasan *logic-matematis* proses pembelajarannya dengan runtut sistematis. Kemudian untuk kecerdasan naturalis ibu Fery Kun Haryati, S.Pd.I menyampaikan pembelajaran juga biasanya banyak yang dilakukan diluar kelas atau di lapangan sekolah. Beliau menambahkan jadi proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* itu ruangan kelas bisa dimana saja tidak hanya didalam kelas.

Sedangkan untuk menangani anak yang kecerdasan interpersonal disampaikan oleh ibu Anip, S.Pd.I bisanya dengan model pembelajaran yang diakomodasi dengan pembelajaran bercerita di depan kelas. Untuk rencana pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri awalnya menggunakan yang sesuai dengan panduan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Namun dikarenakan masih terikat dengan dinas akhirnya menggunakan RPP seperti sekolah pada umumnya.

Hal ini disampaikan oleh ibu Anip, S.Pd.I “ untuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dulu sempat membuat sesuai dengan panduan *multiple intelligence*, tapi sekarang sudah tidak lagi karena memang kita kan terikat dengan dinas jadi RPPnya ya seperti biasa, namun dalam pembelajaran tetap menggunakan pendekatan MI (*multiple intelligence*)”. Dalam hal perbedaan RPP

(rencana pelaksanaan pembelajaran) berbasis MI (*multiple intelligen*) dan dinas itu sendiri beliau menyampaikan “sebenarnya tidak ada perbedaan, sama saja hanya terdapat beberapa istilah yang berbeda, tapi intinya sama”. Untuk contoh RPP bisa dilihat pada lampiran 10.

**c. Hasil dan Hambatan pembelajaran berbasis *multiple Intelligen* kelas II SDIT Assalamah Ungaran**

Setiap pembelajaran apapun tentu saja memiliki hasil dan hambatannya masing-masing. Begitu juga dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Hal ini disampaikan juga oleh kepala sekolah ibu Eva Agustyaningsih, S.Pd, bahwa “dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligence* masih banyak kekurangan dan hambatan yang sampai sekarang masih ada seperti kekurangan dalam konsistensi guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* serta sarana dan prasarana yang kurang menunjang”. Namun dalam rangka memenuhi kekurangan sarana dan prasarana khususnya lapangan, selaku kepala sekolah ibu Eva biasanya mensiasati dengan berkerja sama dengan pihak luar untuk ikut menggunakan lapangan. Sehingga siswa SDIT Assalamah sampai saat ini tetap bisa terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Eva Agustyaningsih S.Pd kepala sekolah SDIT Assalamah Ungaran Semarang, tanggal 26 April 2015.

Dari segi hasil dapat dilihat berbagai hal berikut ini :

- 1) Adanya perubahan paradigma guru SDIT Assalamah, bahwa siswa itu memiliki ragam kecerdasan sehingga Guru dapat memahami pola belajar siswa.<sup>10</sup>
- 2) Prestasi siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat.<sup>11</sup> Hal ini juga bisa peneliti lihat melalui piala dan daftar kejuaraan yang dimiliki SDIT Assalamah.
- 3) Dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pembelajaran lebih menyenangkan membuat siswa lebih *enjoy* karena kan guru-guru sebelum mengajar juga mendapat saran model, metode, media ataupun strategi yang tepat untuk masing kecerdasan<sup>12</sup>
- 4) Guru lebih memahami karakter siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni, S,Pd. wali kelas II “dengan pendekatan *multiple intelligence* guru lebih memahami karakter siswa, begitu juga dengan siswa yang menjadi mengerti bagaimana cara belajarnya sehingga kemampuan siswa pun meningkat seperti anak yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Eva Agusryaningsih di ruang kepala sekolah SDIT Assalamah tanggal 27 April 2015.

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Eva Agustyaningsih 27 april 2015

<sup>12</sup> Wawancara dengan Sri Wahyuni wali kelas 4 SDIT Assalamah tanggal 27 Mei 2015.

suka musikal jadi kelihatan bakat menyanyi atau bermain musiknya”.

Adapun untuk hambatan dari penggunaan pendekatan pembelajaran *multiple intelligence* di SDIT Assalamah yaitu:

- 1) sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kelas yang cukup sempit juga salah satu yang menjadi hambatan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kelas khususnya kelas tinggi yang siswanya terlalu banyak<sup>13</sup>.
- 2) Kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Hal ini Seperti yang disampaikan ibu Sri Wahyuni, S.Pd “kendalanya susah dalam mengkondisikan kelas karena kan siswa banyak juga beragam”.
- 3) Terdapat guru yang tidak konsisten memakai pembelajaran MI (*multiple intelligence*), hal ini disampaikan oleh ibu Eva Agustyaningsih selaku kepala sekolah SDIT Assalamah “sekarang banyak guru-guru yang tidak menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence*, karena kan juga banyak guru baru dan juga pelatihan yang dalam waktu 3 tahun ini mengalami keterlambatan.

Namun untuk mensiasati hambatan ini SDIT Assalamah melakukannya dengan memadukan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ratih Laily pada tanggal 27 Mei 2015



keduanya. Pembelajaran MI (*multiple intelligence*) dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran pada seluruh kelas serta mata pelajaran dengan cara memberi cara pengajaran yang menarik, aktif dan kreatif.

## **B. Analisis Data**

### **1. Ragam Kecerdasan Siswa kelas II SDIT Assalamah Ungaran Semarang**

Dari hasil data yang didapatkan serta sudah disajikan diatas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan siswa di SDIT Assalamah itu sangat beragam. Dimana ha ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Howard Gardner dalam teori *multiple intelligence* bahwa memang setiap anak itu unik dengan ciri khas kecerdasannya masing-masing. Adapun untuk ragam kecerdasan di SDIT Assalamah yaitu meliputi; kecerdasan kinestetik, musikal, linguistik, *visual-spasial*, *logis-matematis*, *interpersonal*, *intrapersonal*, naturalis. Sedangkan untuk kecerdasan yang terakhir yaitu eksistensial belum ditemukan karena tidak terdapat instrumen wawancara pada siswa. Adapun penjelasan macam-macam kecerdasan siswa SDIT Assalamah dari kelas 1-VI yaitu:

- a. Kelas satu: linguistik, kinestetik, interpersonal, visual-spasial, naturalis, dan matematika logis

- b. Kelas dua: Kinestetik, Linguistik, *interpersonal*, *visual-spasial*, naturalis, kinestik, *logis-matematis*, naturalis, kinestis.
- c. Kelas tiga : interpersonal
- d. Kelas empat: interpersonal, linguistik, kinestetik, musikal
- e. Kelas lima: linguistik, kinestetik, musikal, interpersonal, logis-matematis, visual-spasial, naturalis
- f. Kelas enam: logis-matematis, visual-spasial, naturalis, interpersonal, linguistik, kinestik, musikal.

Namun karena kecerdasan itu berkembang sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Howard Gardner, maka kecerdasan anak yang demikian pun dapat berkembang dan berubah. Sehingga untuk menangani hal tersebut SDIT Assalamah membuat instrumen atau analisis lagi untuk siswa setiap 2 tahun sekali. Dalam hal ini peran guru dalam pengamatan sangat penting.<sup>14</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah Ungaran

### a. Konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligence* SDIT Assalamah Ungaran

Untuk konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligence* memuat langkah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan pelatihan sebagian guru (rekrutmen guru), jadi terdapat beberapa guru yang mewakili

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan waka kurikulum tanggal 27 April 2015.

pelatihan terkait *multiple intelligence*. Tujuannya adalah pertama untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, sekaligus dilatih untuk menjadi *interviewer*. Dimana *interviewer* ini nantinya yang akan mewawancarai terkait kecenderungan kecerdasan siswa ketika ia sudah masuk di SDIT Assalamah.

Guru yang mendapat pelatihan juga bertanggung jawab untuk *mentraining* guru yang tidak mengikuti pelatihan. Kemudian setelah terdapat pelatihan guru, pada penerimaan siswa baru dilakukan proses *interview* atau yang dikenal dengan *multiple intelligence research* (MIR). Pada proses penerimaan ini guru yang meng-*interview* adalah guru yang sudah mendapat latihan. Dalam menangani hal ini pula terdapat penanggung jawab MIR (*multiple intelligence research*) yaitu oleh ibu Fery Kun Haryati, S.E yang juga merupakan guru kelas 1 Ibnu Rusyd. Menurut beliau proses MIR (*multiple intelligence research*) ini digunakan untuk mencari tau apa kecenderungan kecerdasan siswa.

- 2) Setelah proses MIR (*multiple intelligen research*) dilakukan, selanjutnya pihak SDIT Assalamah mengirim hasil wawancara pada pihak manajemen MIR (*multiple intelligence research*) yaitu manajemen

yang dikelola Munif Chatib di Malang, untuk dilakukan proses hitung (analisis) atau penilaian dari jawaban siswa. setelah itu hasil dikirimkan dari Malang ke SDIT Assalamah dan selanjutnya kelas dikelompokkan sesuai dengan rumpunnya. Adapun untuk contoh perhitungan dari hasil wawancara bisa dilihat pada lampiran 2.<sup>15</sup>

Setelah MIR (*multiple intelligence research*) dan pengelompokan kelas, yaitu memulai proses pembelajaran dengan metode, model, dan media variatif yang sesuai dengan kelas kecerdasan siswa. Jika di dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang ternyata mendapat nilai dibawah rata-rata, maka dilakukan *special moment*. Menurut *Gurdian Angel* sekaligus bagian konsultasi pendidikan bapak Saiful Umam “*Special Moment* digunakan apabila terdapat siswa yang belum paham dan mendapat nilai dibawah rata-rata.

Proses dalam *special moment* itu sendiri adalah merubah cara mengajar guru dengan metode, model, atau media yang berbeda”. Jadi *special moment* berbeda dengan remidi pada kebanyakan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan penanggung jawab MIR sekaligus wali kelas 1 ibu fery Kun Haryati tanggal 27 April 2015 serta disampaikan pula oleh ibu Eva ayuningtyas S,Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Assalamah Ungaran tanggal 26 April 2015

sekolah. Jika remidi memberikan soal atau latihan dalam rangka menaikkan nilai siswa. Namun pada *special moment* justru merubah atau memberikan pelajaran baru yang kurang dipahami siswa dengan metode, media, atau model yang berbeda dari sebelumnya.

- 3) Kemudian yang terakhir adalah penilaian atau hasil dari pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan penilaian. Dimana penilaian ini memuat kognitif (pengetahuan), afektif (respon terhadap pelajaran), psikomotor (kebiasaannya). Selain itu penilaian juga diukur dari kurikulum sekolah yaitu kurikulum muatan lokal (MULOK).

**b. Proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dalam mata pelajaran IPS kelas II SDIT Assalamah Ungaran**

Proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kecerdasan siswa. sehingga diharuskan membuat model, metode, maupun media yang variatif, agar siswa dapat memahami setiap pelajaran. Proses pembelajaran dengan berbasis *multiple intelligence* pun pada awal pembelajaran memberikan *apazone* yakni rangsangan untuk memulai otak anak dapat memulai pelajaran.

Dalam rangka mengembangkan potensi siswa SDIT Assalamah juga memfasilitasi berbagai ekstrakurikuler untuk siswa diantaranya ekstrakurikuler *drumb band*, tata boga, pramuka, melukis, *sains club*, olah Vocal, Tilawah, berbagai jenis olahraga seperti catur, basket, renang, sepak bola, tenis meja, bulu tangkis, selain itu juga terdapat ekstrakurikuler Hasta karya.

Untuk pembagian kelas dan jenis pengembangan diri bisa dilihat pada lampiran 5. Keberagaman kecerdasan siswa juga menuntut guru untuk senantiasa mengetahui model pembelajaran apa yang tepat pada masing-masing kecerdasan kelas yang diajar. Sebagaimana yang diketahui bahwa di SDIT Assalamah memuat empat golongan kelas atau yang biasa disebut dengan rumpun kelas yaitu:

1) Kelas Linguistik, musikal dan kinestik

Pada kelas dengan kecerdasan ini guru biasanya melakukan pembelajaran dengan membentuk model pembelajaran yang membuat siswa banyak gerak, aktif misalnya kelompok, permainan, dan juga bisa dengan menyusun pelajaran dengan lagu-lagu.

2) Kelas *Logic-matematik, visual spasial, intrapersonal, naturalis*.

Pada kelas ini guru lebih menekankan sistem pembelajaran dengan mengilustrasikan pada sebuah gambar, menjelaskan dengan runtut dan sistematis,

serta melakukan pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak merasa bosan.

3) Kelas *interpersonal*.

Khusus untuk kelas interpersonal dimana kebanyakan anaknya suka mengekspresikan dirinya di depan umum, sehingga model pembelajarannya dilakukan dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk berbicara di depan kelas.

4) Kelas irisan

Pada kelas irisan karena merupakan kelas campuran yang biasanya diisi oleh anak yang memiliki kecerdasan sangat tinggi dan rendah sehingga dalam pembelajaran di kelas ini maka guru harus pintar-pintar menyeimbangkan kemampuan anak agar-agar sama-sama memahami. Sedangkan untuk model, metode, medianya sama yakni bervariasi. Namun pada penelitian kali ini peneliti tidak menemukan kelas irisan. Untuk rencana pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri pada awalnya menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagaimana ketentuan teori *multiple intelligence*. Namun untuk tiga tahun terakhir sampai saat ini menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang mengacu pada KTSP yakni dengan langkah-langkah pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**c. Hasil dan Hambatan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada siswa kelas II SDIT Assalamah Ungaran Semarang.**

Dari hasil yang telah dipaparkan maka dapat analisis untuk hasil dan hambatan selama proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil dari pembelajaran berbasis *Multiple intelligence* di SDIT Assalamah Ungaran.
  - a) Kecenderungan kecerdasan siswa dalam belajar dapat diketahui oleh guru sehingga mudah untuk mencari model, media, maupun metode yang tepat dalam pembelajaran. Karena sebelum proses pembelajaran, segala bentuk model pembelajaran berdasarkan kecerdasannya masing sudah terdapat sharing dan konsultannya.
  - b) Dengan penggunaan strategi yang tepat dalam belajar siswa tentu saja menjadikan kecerdasan siswa dalam belajar menjadi terasah atau semakin berkembang. Hal ini bisa dilihat dari rangkaian prestasi siswa di SDIT Assalamah yang cukup banyak. Adapun untuk daftar prestasi bisa dilihat pada lampiran 2
  - c) Siswa *enjoy* dan kreatif dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari aktifitas belajar mereka yang menyenangkan. Siswa bebas berpartisipasi sesuai



dengan kecerdasannya. Karena di SDIT Assalamah hampir seluruh kecenderungan kecerdasan siswa disediakan ruang dalam bentuk ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat mereka.

Kekreatifan mereka juga bisa dilihat dari kelas dan hasil ketrampilan mereka dalam belajar. Untuk foto kegiatan siswa, hasil dan juga ruang kelas yang aktif bisa dilihat pada lampiran foto kegiatan. Dari hasil observasi peneliti juga melihat bahwa kelas-kelas di SDIT Assalamah hampir tidak lepas dari tempelan hasil belajar siswa. Dalam teori *multiple intelligen* hal ini biasanya disebut dengan *Display Kelas*

- d) Perubahan paradigma guru pada siswa di SDIT Assalamah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Assalamah ibu Eva Agustyaningsih “dengan pendekatan *multiple intelligence* menjadikan perubahan paradigma oleh guru-guru bahwa semua siswa itu cerdas sehingga bisa menghargai perbedaan mereka”.
- e) Dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* juga membuat prestasi siswa dari ke tahun semakin meningkat. Hal ini disampaikan oleh guru kelas 2 ibu Sri Wahyuni, S.Pd bahwa “khusus untuk di kelas saya dari hasil pantauan dan

juga penilaian dengan kecerdasan *Multiple intelligence* prestasi siswa semakin meningkat”.

- f) Pembelajaran tidak membosankan karena terdapat pembelajaran di luar kelas khususnya bagi mereka kelas kinestetik maupun naturalis.
- 2) Hambatan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada siswa kelas II di SDIT Assalamah Ungaran.
- a) Terdapat sarana prasarana yang belum terpenuhi seperti lapangan sepak bola, basket, tempat renang. Sehingga untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut pihak sekolah masih bekerjasama dengan pihak luar sekolah.
  - b) Banyaknya siswa pada masing-masing kelas. Sehingga selain guru yang kewalahan, suasa belajar siswa pun tidak terlalu kondusif karena banyaknya siswa.
  - c) Pembagian kelas yang masih menggunakan sistem rumpun. Karena idealnya dalam pembelajaran *multiple intelligence* satu kelas adalah satu jenis kecerdasan. Dalam hal ini SDIT Assalamah mensiasatinya dengan menggunakan sistem rumpun, yang berarti mengelompokkan kelas berdasarkan gabungan kecerdasan siswa yang dianggap sesuai.

d) pelatihan guru yang dalam beberapa tahun ini kurang dilaksanakan, karena terdapat hambatan. Juga adanya guru-guru yang baru Sehingga terdapat beberapa guru yang tidak menjalankan pembelajaran dengan berbasis *multiple intelligence*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini meskipun telah dilakukan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang di sebabkan oleh keterbatasan peneliti. Diantara keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Keterbatasan tenaga**

Penelitian yang diangkat adalah terkait penelitian lapangan, dimana yang menjadi objek adalah SDIT Assalamah. Jadi dalam melakukan penelitian ini peneliti terbatas pada tenaga. Selain karena tempatnya yang cukup jauh yaitu Ungaran, sehingga membutuhkan tenaga yang *extra*. Penelitian juga membutuhkan banyak data. Yakni data wawancara, observasi, dan juga dokumen. Namun karena keterbatasan tenaga jadi peneliti mengambil subjek penelitian untuk diteliti semaksimal mungkin yaitu pada 7 orang untuk diwawancarai yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan empat orang guru kelas.

#### **2. Keterbatasan waktu:**

Keterbatasan waktu adalah kaitannya dengan jalannya waktu penelitian. Peneliti merasa waktu yang dimiliki sangat

terbatas. Sehingga belum mendapatkan data yang sangat mendalam. Peneliti hanya mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat saja. Selain itu dalam hal wawancara peneliti juga terbatas dengan waktu guru-guru di SDIT Assalamah. karena sebagai guru mereka mempunyai kesibukan masing-masing yang terkadang membuat beberapa proses wawancara berjalan secara singkat.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan serta sudah diuraikan dan dianalisis diatas. Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ragam kecerdasan SDIT Assalamah sangat beragam yakni terdapat kecerdasan kinestetik, linguistik, interpersonal, intrapersonal, visual-spasial, logis-matematis, naturalis, dan kinestik. Seluruh kecerdasan ini SDIT Assalamah dirumpunkan dalam empat kelas. Yakni : *pertama* rumpun kelas linguistik, musikal, dan kinestetik, *kedua* rumpun kelas logis-matematis, visual-spasial, intrapersonal, dan naturalis, *ketiga* kelas interpersonal, kemudian yang *keempat* kelas irisan. Sedangkan untuk kecerdasan siswa di kelas II yaitu meliputi kecerdasan visual-spasial, naturalistik, dan matematik-logis
2. Proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah yakni dimulai pada tahun 2008. Untuk konsep pendidikan berbasis *multiple intelligence* itu sendiri yaitu pertama; mengadakan pelatihan untuk guru-guru SDIT Assalamah. dari penelitian ini nantinya guru dibekali cara menginterview atau wawancara dalam rangka MIR, serta panduan melakukan pembelajaran berbasis MI. Kemudian

pada awal masuk siswa masuk dilakukan tes MIR dalam rangka mengetahui bakat siswa.

Setelah memperoleh data wawancara selanjutnya dianalisis oleh C.O lembaga *multiple inteligen* dan yang terakhir dibagi kelas sesuai rumpun kecerdasannya. Dalam proses pembelajarannya memuat langkah-langkah pembelajaran kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sedangkan untuk model, media, maupun metodenya menggunakan strategi yang variatif.

Adapun dalam perjalanan menggunakan pembelajaran dengan berbasis *multiple intelligence* dari tahun 2008-sekarang membuahkan hasil namun juga terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Untuk hasil dari pembelajaran berbasis *multiple intelligence* itu sendiri yaitu: (1) guru mudah memilih model, media, maupun metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru sudah mengetahui masing-masing kecenderungan belajar siswa. Sehingga siswa pun mudah memahami pelajaran. (2) siswa merasa enjoy dan semakin kreatif dalam belajar. Sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. (3) pembelajaran tidak monoton karena segala tempat bisa menjadi tempat dan sumber belajar. (4) perubahan paradigma oleh guru-guru SDIT Assalamah. Dimana yang guru menjadi lebih memahami dan menghargai keberagaman siswa.

Sedangkan untuk hambatannya yaitu: hambatan pada sarana-prasarana (sarpras), kekonsistensian guru dalam menggunakan pendekatan *multiple intelligence* dalam

pembelajaran, berseberangannya antara kurikulum dinas dan pembelajaran berbasis MI, serta banyaknya dalam satu kelas sehingga kurang kondusif dalam hal ruang kelas dan pengaturan guru dalam mengkondisikan siswa.

## **B. Saran dan Penutup**

### **1. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah memang cukup menarik dan unik. Menariknya adalah proses tes masuk yang dilakukan yakni dengan tes wawancara untuk sekedar mengetahui kecerdasan siswa bukan mengukur nilai kognitif siswa. Namun meskipun begitu terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya yaitu:

#### **a. Bagi Guru**

Guru sebaiknya menjaga konsistensi untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* kepada siswa. Agar model tersebut terus berjalan dan siswa nyaman dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran. Sehingga konsep *multiple intelligence* yang sudah dirancang sedemikian rupa, sedangkan guru tidak melaksanakan tentu saja akan menjadi sia-sia.

b. Bagi sekolah

- 1) Salah satu hambatan dalam pembelajaran di SDIT Assalamah adalah ruang kelas yang gemuk akan siswa. sehingga akan lebih kondusif jika pembagian siswa di dalam satu kelas diperkecil kembali. Agar guru mudah untuk mengawasi serta mengkondisikan siswa. serta siswa pun bisa leluasa bergerak.
- 2) Konsep yang dirancang untuk pembelajaran berbasis *multiple inteligen* sudah sesuai dengan teori yang disampaikan Howard Gardner maupun Munif Chatib. Hanya saja perlu adanya pelaksanaan yang sesuai dengan konsep tersebut sehingga pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* dapat berjalan maksimal.
- 3) Memperketat pengawasan untuk guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Hal ini dikarenakan dari data yang didapatkan terdapat beberapa guru yang masih tidak menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

## 2. Penutup

*Alhamdulillahirabbal allamin*, Demikian penyajian data dan hasil penelitian tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di SDIT Assalamah Ungaran. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyajian data serta



penyampaian dan analisis penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan peneliti. Sehingga penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang konstruktif sehingga dalam penelitian serta sumbangsih ilmu pengetahuan selanjutnya dapat lebih bermanfaat dan dapat lebih menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Selain itu peneliti juga meminta maaf apabila dalam penyampaian hasil penelitian ini terdapat kata yang kurang sesuai maupun berkenaan seluruh pihak khususnya bagi SDIT Assalamah yang merupakan objek dari penelitian ini. dan yang terakhir kalinya semoga penelitian ini dapat membuat seluruh pembaca khususnya peneliti sendiri untuk lebih semangat belajar, menggali ilmu pengetahuan, serta berkarya sampai akhir hayat. Amiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa. Asmadi *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Alwi, Muhammad. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati: Bimbingan Praktis Penerapan Multiple Inteligen di Keluarga, Lembaga Pendidikan, dan Bisnis*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.
- Amstrong. Thomas .*7 Kinds Of Smart*. Jakarta: IKAPI, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Kecerdasan Multiple di dalam kelas*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Aziz, Panji. *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Azwar. Saifudin. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Chatib. Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: KAIFA, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Fadhilah, Nur. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Gunawan. Adi W. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia pustaka, 2004.
- Gardner. Howard. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Intekasara (Bahasa Indonesia).

- Helt, Jhon. *Mengapa Siswa Gagal*. Terjemahan Erlangga, 2010.
- Jasmine. Julia *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Kasiram. Moh. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008.
- Kementerian Agama RI. *Penciptaan Manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Lusi. Samuel. S. *SEIP Intelligence*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Lutfiati, Hanifah. *Konsep Multiple Intelligence dan Implementasinya dalam PAI di Kelas 3 SDIT Assalamah Ungaran Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Lexy.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Maksum. Muhammad. *Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta: Cable Book, 2014.
- Muhajaroh, Kurnia. *Multiple intelligence menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Muthahhari. Murthada. *Manusia dan Alam Semesta*. Jakarta: Lentera, 2008.
- Mini. Rose. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*. Jakarta: Indocamp, 2007.
- Nasution. S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Prasetyo. J.J Reza. *Multiple Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: ANDI, 2009.

- Rahmawati, Yuli.. *Penerapan Metode Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sudjana. Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung, Sinar Baru, 2002.
- Soewandi. Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Meda, 2012.
- Surna. I Nyoman *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Suryani. *Hadis Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadis-hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Yamin. Muhammad *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak, (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yusuf. Khalidy *Tentang Kejadian Manusia Menurut Agama Islam*. Bandung: M2S, 1993.

Lampiran 1

**DAFTAR GURU SDIT ASSALAMAH UNGARAN**

1.	Eva Agustyaningsih, S. Pd	26	Titin Sufiyati, S.Ag
2.	Fery Kun Haryati, S. Si	27	Enih Nurhaeni, S.Pd
3.	Sukardi, S. Pd	28	M. Sibaweh, S.Pd, M.Pd
4.	Slamet Santoso, S. Ag	29	Retno Astuti, S.Pd
5	Wuri Wiji Lestari, S. Pd	30	Farida Ratnasari, S.Pd
6	Churotun, S. Pd	31	PornengGendroasih
7	Ratih Laily M, S. Pd, M. Hum	32	Nurul Kusniyah JS, S. Kom
8	Endang Wahyuti, S. Pd	33	Safik Rokhayati, S.Pd
9	Iswahyudi	34	Rizky Prasasti, S.Pd
10	M. Ichsan, S.S	35	Murtadho, S.Pd.I
11	A.Sholikin, A. Ma	36	Antok, S.Pd
12	Dra. Saidah Bahri	37	Asri Fajarsari, S.Pd
13	Anip, S.Pd	38	Ajnihatin Mu'awinah, S.Pd
14	Maulin Ni'mah, S.Ag	39	Nurul Navi'atun, S.HI
15	Rohmatul Istiqomah, S.Ag	40	Rousemiati Julista, S.Pd
16	Sri Rejeki, S.Pd	41	Jazilatul Kamila, S.S
17	Musfiroh, S.Ag	42	Ellyana Murdianingrum, S.Pd
18	Ahamd Zaenudin	43	Isna Muazifah, S,Pd
19	Latifatun Nihayah, S.Pd.I	44	Wahyu Wulan Sari, S.Pd
20	Fasik Khotimah, S.Pdi	45	Imtykhanah, S.Pd.I
21	Siti Nuryanti, S.Pd.I	46	Annisa Puji Rahyu, S.Pd
22	Sri Wahyuni H, S.Pd	47	Sawitri, S.Pd
23	Ninik Indrayanti, S.Pd.I	48	M. Zaenal Muttaqin, S.H.I
24	Asih Puji Astuti, S.Pd	49	Zidni Syukron
25	Sulistyawati, S.Pd		

## Lampiran 2

**PESERTA DIDIK SDIT ASSALAMAH UNGARAN TP  
2012/2014**

<b>No</b>	<b>Lomba yang diikuti</b>	<b>Nama Lomba</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Juara</b>
1	MAPSI (gerakan dan bacaan salat PI)	MAPSI	2012	Kec	I
2	Mapsi (BTA PI)	MAPSI	2012	Kec	II
3	OSN (Matematika)	Osn	2012	Kec	II
4	Yamaha Kompas Student Competition (Matematika)	Yamaha Kompas Student Competition	2012	Prov	I
5	Honda Student Competition	Honda Student Kompetion	2012	Prov	II
6	Calistung	3R	2013	Gugus	I
7	Calliswa	3R	2013	Gugus	III
8	Yamaha Kompas Student Competition (IPA)	Yamaha Kompas Student Competition	2013	Prov	Har II
9	MAPSI (LCC PAI)	MAPSI	2013	Kab	I
10	OSN (Matematika)	OSN	2013	Kab	I
11	OSN (IPA)	OSN	2013	Kab	II
12	MAPSI (Tik Islam pa)	MAPSI	2013	Kab	I
13	MAPSI (Tik Islam PI)	MAPSI	2013	Kab	III
14	MAPSI Kewirausahaan (Pa)	MAPSI	2013	Kab	III

15	LCC	LCC	2013	Kec	II
16	Calliswa	3R	2013	kec	Har III
17	Callistung	3R	2013	Kec	I
18	MAPSI (BTA Pi)	MAPSI	2013	Kec	III
19	MAPSI (IPA Pa)	MAPSI	2013	Kec	II
20	MAPSI (Gerakan dan Bacaan salat Pa)	MAPSI	2013	Kec	I
21	MAPSI (Gerakan dan Bacaan salat Pi)	MAPSI	2013	Kec	I
22	MAPSI (TIK Islami Pi)	MAPSI	2013	Kec	I
23	MAPSI (TK Islami Pa)	MAPSI	2013	Kec	I
24	MASI (Kewirausahaan Pa)	MAPSI	2013	Kec	I
25	MAPSI (Kewirausahaan Pi)	MAPSI	2013	Kec	I
26	Siswa Berprestasi Pa	Siswa Berprestasi	2013	Kec	II
27	Siswi Berprestasi Pi	Siswa Berprestasi	2013	Kec	II
28	Rebana	Festifal Seni Islam (Piala Gubernur)	2013	Prov	I
29	Seni Khitobah pa	MAPSI	2013	Prov	III
30	Rebana	Festifal Rebana Se Kab semarang	2013	Kab	I
31	Pidato Bhs Indonesia	Al Irsyad Fair	2013	Kab	I
32	Pantomim	FSL2N	2013	Kab	I
33	Seni Khitobah Pa	MAPSI	2013	Kab	I

34	Cipta Khitobah	MAPSI	2013	Kab	I
35	Rebana	MAPSI	2013	Kec	II
36	Khot	MTQ Umum	2013	Kec	III
37	Khot	MTQ Umum	2013	Kec	II
38	Tahfiz 1 juz Pi	MTQ Umum	2013	Kec	I
39	Tahfiz 1 juz Pa	MTQ Umum	2013	Kec	I
40	Lomba cipta cerita Islami & lomba seni bercerita Islami	MAPSI	2013	Kec	III
41	Seni macapat Islami	MAPSI	2013	Kec	III
42	Seni khot Al Qur'an	MAPSI	2013	Kec	II
43	Cipta Khitobah & seni Khitobah Pa	MAPSI	2013	Kec	II
44	Seni Thilawah Qur'an Pa	MAPSI	2013	Kec	II
45	Seni Thilawah Qur'an Pi	MAPSI	2013	Kec	II
46	Seni khat Al- Qur'an Pa	MAPSI	2013	Kec	I
47	Cipta dan Seni Khitobah	MAPSI	2013	Kec	I
48	Menulsi cerpen pi	Apresiasi Sastra	2013	Kec	III
49	Cipta Pantun	Apresiasi Siswa	2013	Kec	III
50	Melukis	Apresiasi Siswa	2013	Kec	I
51	Menyayi Solo	FSL2N	2013	Kec	III
52	Pidato Bahasa Indonesia	FSL2N	2013	Kec	III



53	Cerita bergambar	FSL2N	2013	Kec	I
54	Pantomim	FSL2N	2013	Kec	I
55	Pramuka	Pesta Siaga	2013	Kec	Har III
56	Pramuka	Pesta Siaga	2013	Kec	I
57	Renang 50m gaya dada	Kejuaraan Renang Tingkt Kab semarang	2013	Kab	III
58	Renang 25m gaya dada	Kejuaraan Renang Tingkt Kab semarang	2013	Kab	III
59	Renang 25m gaya bebas	Kejuaraan Renang Tingkt Kab semarang	2013	Kab	I
60	LCC PAI	LCC PAI	2013	Prov	II
61	Daqu Edutainment Fair (Bhs Inggris)	Daqu Edutainment Fair	2013	Prov	III
62	Daqu Edutainment Fair (Bhs Inggris)	Daqu Edutainment Fair	2013	Prov	I
63	Fun Science (Matematika)	Fun Science	2014	Prov	II
64	Fun Science (B. Inggris)	Fun Science	2014	Prov	Har I
65	Calliswa	3R	2014	Kec	Har I
66	Callistung	3R	2014	Kec	III
67	OSN (IPA)	OSN	2014	Kec	II
68	Callistung	3R	2014	Gugus	
69	Calliswa	3R	2014	Gugus	
70	Desain Batik	FSL2N	2014	Kab	III
71	Desain Batik	FSL2N	2014	Kec	I
72	Athletik (Lari)	POPDA	2014	Kab	IV
73	Athletik (Lari)	OOSN	2014	Kab	III
74	Renang	POPDA	2014	Kec	II

75	Atletik (Lari)	POPDA	2014	Kec	I
76	Pramuka	Pesta Siaga	2014	Karisidenan	III
77	Pramuka	Pesta Siaga	2014	Kab	II
78	Pramuka	Pesta Siaga	2014	Kab	Har. I
79	Pramuka	Pesta Siaga	2014	Kec	I
80	Pramuka	Pesta Siaga	2014	Kec	I
81	Dokter Kecil	Dokter Kecil	2014	Kec	I

## Lampiran 3

### **TATA TERTIB PESERTA DIDIK SDIT ASSALAMAH UNGARAN TP 2014/2015**

#### **A. SERAGAM SEKOLAH**

1. Peserta didik harus berpekaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, yaitu :
  - a. Senin-selasa: merah-putih lengkap (topi, dasi, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih, sepatu hitam.
  - b. Rabu-kamis : putih-batik (kelas I-III dan VI
  - c. Rabu : Putih-Batik (Kelas IV-V)
  - d. Kamis : Pramuka (Kelas IV-V)
  - e. Jumat : Hijau-Putih (Kelas I-VI)
  - f. Seragam olahraga : kelas I-III (dipakai sesuai jadwal pelajaran)
  - g. Seragam olah raga : kelas IV-VI (dipakai pada saat mengikuti pelajaran penjaskes dan berganti seragam sesuai ketentuan sekolah untuk mengikuti pelajaran berikutnya.
2. Hari senin – kamis memakai sepatu hitam, kaos kaki putih dan ikat pinggang hitam
3. Hari-Jum'at warna sepatu bebas
4. Peserta didik yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah akan diberikan sanksi kecuali dengan alasan yang jelas

5. Peserta didik tidak diperkenankan memakai sandal/sepatu sandal ke sekolah kecuali dengan sebab khusus
6. Peserta didik wajib menjaga kerapian dan kebersihan seragam
7. Peserta didik wajib memakai sepatu ketika KBM dan memakai seragam sandal ketika akan salat.

## **B. KEHADIRAN**

1. Peserta didik tiba di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum bel berbunyi, kecuali hari senin peserta didik tiba di sekolah pukul 06.45 WIB. Bagi peserta didik yang terlambat akan diperbolehkan masuk kelas setelah mendapat surat pengantar.
2. Peserta didik yang terlambat lebih dari 3x akan diberikan bimbingan dengan diketahui oleh wali peserta didik.
3. Peserta didik harus mengikuti kegiatan pagi mulai 07.00 – 07.30 WIB.
4. Peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit, ijin atau hal lain harus memberikan keterangan secara langsung kepada pihak sekolah
5. Peserta didik yang tidak hadir 3x berturut-turut tanpa keterangan akan diberi surat peringatan.
6. Ketika peserta didik belajar di lingkungan sekolah, maka pengantar tidak diperkenankan mendampingi peserta

didik kecuali berkepentingan dan sepengetahuan pihak sekolah.

7. Bagi peserta didik yang tidak masuk lebih dari 3 hari tanpa keterangan, maka akan ada kunjungan dan pihak sekolah ke rumah.

### C. WAKTU BELAJAR

KELAS	HARI	WAKTU	
		MASUK	PULANG
I – III	Senin- Kamis	07.00	13.10
	Jum'at	07.00	10.45
IV-VI	Senin- Kamis	07.00	15.30
	Jum'at	07.00	10.45

Lampiran 4

**DAFTAR RUMPUN KELAS SISWA DI SDIT ASSALAMAH  
UNGARAN SEMARANG TAHUN 2014/2015**

<b>No</b>	<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Ragam kecerdasan</b>
1	a. Kelas 1 Ibnu Khattam	33	Kinestis, Linguistik, Interpersonal
	b. Kelas 1 Ibnu Sina	32	Kinestis, Linguistik, Interpersonal
	c. Kelas 1 Ibnu Majid	31	Visual-spasial, Naturalis, Kinestetis
	d. kelas 1 Ibnu Rusyd	32	Logis-matematis, Visual-spasial, Naturalis
2.	a. kelas 2 Al-Ghazali	37	Kinestik, linguistik, interpersonal
	b. kelas 2 Al-Farabi	38	Visual-spasial, naturalis, kinestik
	c. Kelas 2 Al-Khawarizmi	37	Logis-matematis, naturalis, kinestis
	d. kelas Al-Kindi	38	interpersonal
3.	a. kelas 3 Al-Fargani	35	Interpersonal
	b. kelas 3 Al-Biruni	36	Kinestik, linguistik, interpersonal
	c. kelas 3 Al-Farisi	34	Logis-matematis, naturalis, kinestis

	d. kelas 3 Al-Jabbar	36	Visual-spasial, naturalis, kinestis.
4.	a. kelas Al-Faruqi	36	Linguistik, musikal, kinestetik
	b. kelas Az-Zahrawi	38	Interpersonal
	c. kelas Ar-Razzi	40	Visual-spasial, naturalis, kinestis
5.	a. Kelas 5 Al-Buzjani	41	Linguistik, Musikal, Kinestetik
	b. kelas 5 Al-Idrisi	42	Interpersonal
	c. kelas 5 Al-Battani	41	Logis-matematis, Naturalis, Visual- spasial
6.	a. kelas 6 Ibnu Nafis	38	Linguistik, kinestetik, Musikal
	b. Kelas 6 Ibnu Hayyan	38	Inteerpersonal
	c. Kelas 6 Ibnu Kholdun	38	Logis-Matematis, Visual-spasial, Naturalis <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arsip data siswa SDIT Assalamah yang diambil pada tanggal 29 Mei 2015

## Lampiran 5

### **DRAFT WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana membangun manajemen sekolah yang menunjang untuk dilakukan pembelajaran berbasis MI?
2. Sejak kapan SDIT menggunakan pembelajaran berbasis MI?
3. Apa yang melatarbelakangi penggunaan pembelajaran berbasis MI?
4. Adakah staf-staf khusus yang dimiliki SDIT Assalamah dalam rangka membimbing atau mengontrol suasana kelas, sekolah, siswa agar kecerdasan siswa terus berkembang?
5. Bagaimana sistem penerimaan siswa di SDIT Assalamah?
6. Apa yang digunakan untuk mengukur kecerdasan siswa?
7. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam rangka menunjang kecerdasan siswa?
8. Apakah dengan menggunakan kecerdasan MI mempengaruhi keunggulan dari SDIT Assalamah?
9. Adakah seleksi khusus bagi guru-guru yang mengajar di MI?
10. Apakah terdapat Training bagi guru-guru yang mengajar di SDIT Assalamah agar dapat mengajar sesuai dengan kecerdasan masing-masing siswa?



## Lampiran 6

### **DRAFT WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

1. Bagaimana kurikulum yang ada di SDIT Assalamah Ungaran Semarang?
2. Bagaimana cara memadukan atau menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligen*?
3. Apakah ada pembahasan kurikulum secara khusus untuk pembelajaran berbasis *multiple intelligen*?
4. Adakah perbedaan antara kurikulum dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligen* dengan kurikulum pada umumnya?
5. Apa saja cara yang telah dilakukan untuk memberi ruang pada masing-masing kecerdasan yang dimiliki anak?
6. Bagaimana ragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik di SDIT Assalamah?
7. Selanjutnya setelah lulus dari SDIT Assalamah apa yang menjadi bekal untuk mengembangkan kecerdasan siswa yang sudah dibangun sebelumnya?

## Lampiran 7

### **DRAFT WAWANCARA KEPADA GURU**

1. Bagaimana cara pembelajaran dengan berbasis MI ?
2. Bagaimana penyusunan RPP yang di buat, sedangkan masing kecerdasan siswa berbeda?
3. Bagaimana langkah-langkah yang disusun dalam melakukan pembelajaran MI/ misalnya alatnya, medianya, atau metode yang digunakan?
4. Apa saja kendala yang dirasakan dalam melakukan pembelajaran berbasis MI?
5. Apakah dengan strategi pembelajaran MI cukup membantu dalam menyampaikan pelajaran?

## Lampiran 8

### **Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Assalamah**

- Syifa : Apa yang melatarbelakangi penggunaan pembelajaran berbasis *multiple intelligen* di SDIT Assalamah dan juga cara memanajemennya?
- Bu Eva : Awal mulanya waktu itu kita study banding ke jawa timur ke SD Alhikmah terus juga ke MI Malang dan SD Alkautsar. Nah di SD Alkautsar kita mendapatkan ilmu, bahkan kita dihubungkan dengan pak munif. Terus akhirnya kita tertarik untuk menggunakan *multiple intelligen*, selanjutnya kita mengadakan pelatihan mi disini dari situlah kita mulai menerapkan MI itu. Untuk manajemennya ya itu tadi kita melakukan pelatihan untuk guru-guru supaya paham dan bisa melaksanakan pembelajaran berbasis MI.
- Syifa : Bagaimana bentuk pelatihannya bu?
- Bu Eva : pelatihannya yaitu dengan cara mengirim beberapa guru ada yang direkrut menjadi interviewer. Jadi ketika kita menerapkan MI itu harus ada MIR, nah itu kan butuh orang yang melakukan MIR itu sehingga ada rekrutmen dari pak munif menjadi interviewer yang berguna untuk mewawancarai murid. Nah yang mewawancarai itu dapat rekomendasi dari pak munif. Kemudian pak munif mengadakan kursus di malang bagi guru untuk guru-guru menjadi G.A yang gunanya untuk mengontrol. Jadi

kita ngirim satu bolak-balik untuk dilatih. Gunanya ketika kembali ke sekolah untuk menjadi tutor bagi temen2nya. Meskipun tetep ada pelatihan untuk semuanya, setelah kita menerapkan. Ya memang di lapangan itu banyak kendala, tidak semulus yg kita bayangkan. Sampai saat ini belum bisa dikatakan sempurna.

Syifa : Bagaimana cara pelaksanaan MIR atau tes untuk siswa yang masuk di SDIT Assalamah :

Bu Eva : Jadi MIR itu bukan untuk ngetes Cuma untuk mengetahui kecerdasannya saja. Caranya nanti dengan diwawancarai oleh guru yang sudah mendapatkan pelatihan dan ditunjuk oleh sekolah.

Syifa : berarti ada staff khusus yang menangani pembelajaran berbasis MI ini bu:

Bu Eva : bukan staff ya namanya Cuma Penanggung Jawab MI saja, namanya bu Fery la nanti bu fery membentuk panitia untuk mengurus MIR tersebut juga bertugas untuk mengirim data juga menyiapkan untuk wawancara MIR.

Syifa : Bagaimana alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan siswa :

Bu Eva : alat ukurnya wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan terkait kecenderungan siswa. Tetapi Kita hanya sebagai pewawancara saja, yang ngolah hasil

mereka (perusahaannya pak munif). Nanti setelah diwawancarai kita mengirim hasilnya. Alat yang digunakan untuk wawancara pun dari sana (Malang) Kemudian dari sana mengirim hasil kecenderungan kecerdasannya, lalu direkomendasikan jenis pembelajaran yang cocok dan juga pengelompokan kelasnya.

Syifa : Fasilitas apa saja yang diberikan dan diperlukan untuk menunjang pembelajaran berbasis Multiple Intelligen :

Bu Eva : Ya kalo kita fasilitasnya kalo dikelas kita sediakan alat peraga, selalu kalo guru butuh apa kita penuhi. ekstrakurikuler juga termasuk fasilitas sebagai wadah mereka mengembangkan bakatnya. Cuma ada beberapa fasilitas untuk ekstrakuriler yang diluar. Karena kita disini tempatnya gag cukup. Kaya sepak bola, basket, renang. Jadi fasilitasnya kalo disini kita gag ada. Kita usaha diluar.

Syifa : apa ada seleksi untuk guru-guru yang akan mengajar di SDIT Masalah?

Bu Eva : Ada seleksi khususnya hanya untuk keguruan saja secara fundamental. Kalo yang terkaita dengan MI ya nanti langsung dilatih disini saja, yang mewawancarai bagi tugas ada yang dari yayasan.. ada yg ngetes ngajinya, kepegawainnya, komitmen, cara ngajar kaya micro teaching, kegamaan, kinerja, komitmen.

- Syifa : Menurut Ibu bagaimana hasil dengan menggunakan pembelajaran berbasis MI serta apakah mempengaruhi terhadap peran SDIT Assalamah sebagai sekolah terpadu?
- Bu Eva : hasilnya kalau yang paling terutama, adalah perubahan paradigma, selanjutnya kan dari cara ngajarnya ada perkembangan tidak monoton. Hasilnya untuk anak-anak jadi enjoy dalam belajar, prestasi anak dengan adanya pendekatan MI juga justru meningkat. Dengan adanya ilmu MI wawasannya jadi tambah, banyak ide-ide cara mengajar yang kreatif.

## Lampiran 9

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM**

- Syifa : Bagaimana kurikulum yang ada di SDIT Assalamah Ungaran Semarang?
- Bu Nur : Kurikulumnya menggunakan kurikulum KTSP tapi untuk kelas 1-3 masih menggunakan kurikulum K-13
- Syifa : Kalau untuk Multiple intelligen itu sebagai apa bu?
- Bu Nur : Kalau MI itu hanya sebagai pendekatan system jadi Input siswanya dengan MIR yaitu wawancara dengan anak dan orang tua. Jadi MIS itu bukan kurikulum tapi system dgn pendekatan mi. Jadi konsep dalam penerimaannya berdasarkan kuato yang kita punyai, jadi bukan karena nilai kognisi anak yang tinggi. Lalu nanti kita lakukan tes MIR untuk mengetahui kecerdasan siswa
- Syifa : Bagaimana cara untuk menganalisis butir tes MIR tersebut bu?
- Bu Nur : Yang menganalisis butir2 kelansya itu dari Seoneknya, seonek itu seperti e.o yaitu lembaga yang menangani MI. Tempatnya di Malang
- Syifa : Apakah ada staf khusus yang menangani atau mengurus terkait penggunaan pendekatan MI ?
- Bu Nur : Ya kita ada G.A (guardian angel) ia tugasnya memberi pendampingan, juga sebagai tempat sharing. Jadi kalau membuat rpp di sharingkan dulu.

- Syifa : Ada standar khusus buat guru2nya?
- Bu Nur : Ada lewat pelatihan, tapi yang ngurusi dari depagnya kita pelaksana
- Syifa : Apa saja cara yang telah dilakukan untuk memberi ruang pada masing-masing kecerdasan byang dimiliki anak?
- Bu Nur : Untuk fasilitas kita berikan ekstrakurikuler yang beragama, hal itu dalam rangka untuk menggali bakat dan minatnya
- Syifa : Bagaimana kurikulum yang ada di SDIT Assalamah Ungaran Semarang?
- Bu Nur : Kurikulunmnya menggunakan kurikulum KTSP tapi untuk kelas 1-3 masih menggunakan kurikulum K-13
- Syifa : Kalau untuk Multiple intelligen itu sebagai apa bu?
- Bu Nur : Kalau MI itu hanya sebagai pendekatan system jadi Input siswanya dengan MIR yaitu wawancara dengan anak dan orang tua. Jadi MIS itu bukan kurikulum tapi system dgn pendekatan mi. Jadi konsep dalam penerimaannya berdasarkan kuato yang kita punyai, jadi bukan karena nilai kognisi anak yang tinggi. Lalu nanti kita lakukan tes MIR untuk mengetahui kecerdasan siswa
- Syifa : Bagaimana cara untuk menganalisis butir tes MIR tersebut b u?
- Bu Nur : Yang menganalisis butir2 kelansya itu dari Seoneknya, seonek itu seperti e.o yaitu lembaga yang menangani MI. Tempatnya di Malang



- Syifa : Dalam teori multiple intelligen kan dikatakan ya bu kalau kecerdasan anak itu terus berkembang, lalu bagaimana dalam rangka menangani hal tersebut? apakah ada uji tes ulang untuk mengetahui kecerdasan anak?
- Bu Nur : Ya kita ada tes lagi, Idealnya kan satu tahun, tapi kalau disini baru 2th sekali kita bisa lakukan MIR lagi. Jadi nanti guru berdasarkan pengamatn selama 1 th. nanti yang menganalisis G.Anya.
- Syifa : Apakah ada staf khusus yang menangani atau mengurus terkait penggunaan pendekatan MI ?
- Bu Nur : Ya kita ada G.A (guardian angel) ia tugasnya memberi pendampingan, juga sebagai tempat sharing. Jadi kalau membuat rpp di sharingkan dulu.
- Syifa : Ada standar khusus buat guru2nya?
- Bu Nur : Ada lewat pelatihan, tapi yang ngurusi dari depagnya kita pelaksana
- Syifa : Apa saja cara yang telah dilakukan untuk memberi ruang pada masig-masing kecerdasan byang dimiliki anak?
- Bu Nur : Untuk fasilitas kita berikan ekstrakurikuler yang beragam, hal itu dalam rangka untuk menggali bakat dan minatnya

## Lampiran 10

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II**

- Syifa : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis multiple intelligen di kelas dua ibu?
- Bu Yuni : Sangat menyenangkan karena dari kabid kn sudah dikelompokkan anaknya enjoy, nyambung sehingga ketauan bakat-bakat anaknya
- Syifa : Apa saja kendala yang dialami selama menggunakan pembelajaran berbasis multiple intelligen?
- Bu Yuni : Kendalanya banyak muridnya, seharusnya kan MI itu dalm satu kelas tidak banyak tapi karena disini kekurangan tmpat akhirnya kebanyakan, sehingga anak gag bebas ekspresi, Kendala yang lain dalam mengajar guru tidak begitu menguasai segala kecenderunga kecerdasan anak, seperti menguasai alat musik.
- Syifa : Kalau untuk penilaiannya bagaimana bu?
- Bu Yuni : Penilainnya ya kaya penilaian biasa afeksi, kognisi, psikomotor. menyuluruh
- Syifa : Lalu bagaimana hasil dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multiple intelligen?
- Bu Yuni : Hasilnya banyak yang bagus dari segi nilai ada peningkatan. Terus ketauan bakatnya anak. Guru jadi cenederung tau kecerdasan anak sehingga bisa memilih model yang tepat. Mi itu sebenarnya kalo dipraktekan bagus

Syifa : Bagaimana metode yang digunakan dalam setiap pelajaran bu:

Bu Yuni : Metodenya beragama disesuaikan dengan kecerdasan siswa. misalnya anak dengan kecerdasan spasial kita ajarkan dengan menggunakan metode gambar. Kalau siswa yang dengan kecerdasan matematis logis diajarkan dengan cara menjelaskan secara runtut, sistematis.

## Lampiran 11

### **KISI-KISI OBSERVASI**

1. Bagaimana lingkungan pembelajaran di SDIT Assalamah
2. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh SDIT Assalamah dalam memfasilitasi siswanya.
3. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa
4. Bagaimana kondisi siswa terkait kecerdasannya.
5. Apakah terdapat staf khusus yang menangani terkait penggunaan pendekatan multiple intelligence di SDIT Assalamah.

## Lampiran 12

### **HASIL OBSERVASI SEKOLAH DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE***

Lingkungan SDIT Assalamah dari segi sarana dan prasarana sangat luas dan memiliki ekstrakurikuler yang sangat beragam. Hal ini disediakan untuk mewadahi kreatifitas serta bakat peserta didik yang ada di SDIT Assalamah. ruang kelas cukup banyak dan beragam, setidaknya masing-masing kelas memiliki 1-4 ruang kelas. Tetapi setiap ruang kelas cukup sempit sehingga siswa ruang geraknya tidak begitu luas. Sedangkan untuk ruang kelasnya itu sendiri sebagaimana ciri pembelajaran berbasis multiple intelligence yaitu berbentuk *display kelas*, yakni ruang kelas yang sangat kaya akan hasil kreatifitas siswa dalam belajar. sedangkan untuk ciri sekolah dengan berbasis multiple intelligen yang lain yaitu memiliki staf khusus yang menangani terkait kebutuhan pembelajaran berbasis multiple intelligence. Hal ini pun dimiliki oleh SDIT Assalamah yaitu dengan adanya PJ (penanggung jawab) khusus yang menangani terkait pembelajaran MI seperti persiapan MIR (multiple intelligen research) dan lain-lain, hanya saja ruang kelas terlihat belum sempurna karena seharusnya satu kelas merupakan satu jenis kecerdasan, sedangkan di SDIT Assalamah setiap satu kelasnya diisi oleh 1-4 kecerdasan siswa, yang dalam hal ini disebut dengan rumpun kelas.

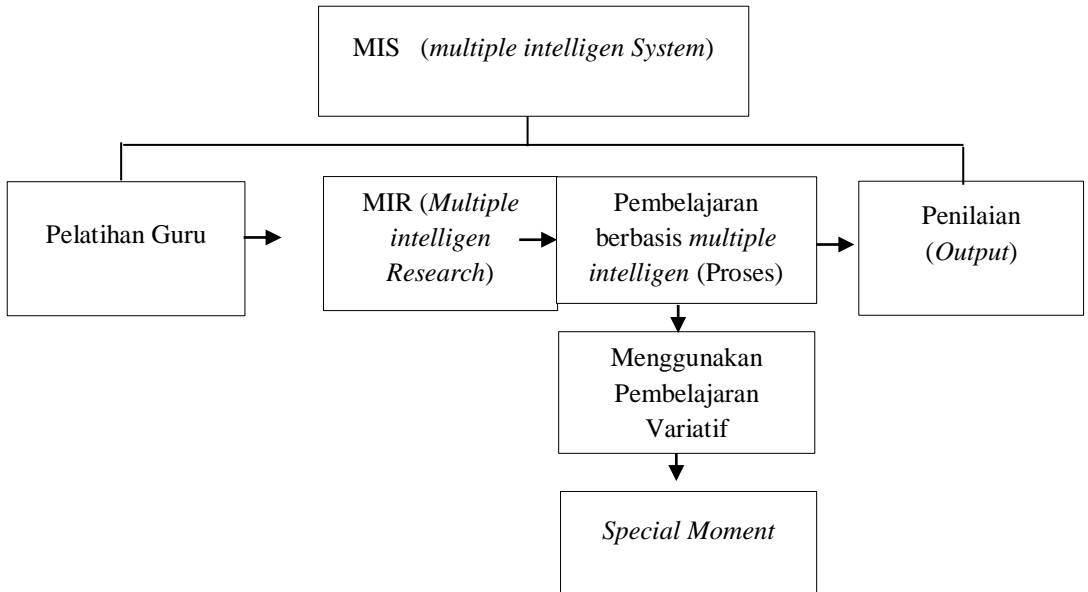
## Lampiran 13

### CONTOH PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK GURU

Metode kegiatan dalam pelatihan pembelajaran berbasis multiple intelligence untuk guru:

1. Penjelasan terkait konsep pembelajaran berbasis multiple intelligence oleh para pakar agar peserta (guru) memahami model pembelajaran *multiple intelligence*.
2. Pemberian contoh-contoh penerapan model pembelajaran multiple intelligen kepada guru-guru.
3. Peserta pelatihan membuat rencana pembelajaran berdasarkan model pembelajaran multiple intelligen.
4. Peserta menerapkan pembelajaran yang telah dibuatkannya dalam kegiatan *peer teaching*.

Konsep *multiple intelligen sistem* (MIS) pada sekolah dengan penerapan model pembelajaran berbasis *multiple intelligence*



## Lampiran 14

### **RPP (1)** **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN** **DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGEN***

Satuan pendidikan : SDIT ASSALAMAH UNGARAN  
Tema : lingkungan  
Mata pelajaran :  
Kelas / semester : II Al-Khawarizmi (visual-spasial, matematik, naturalistik) /2  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Waktu pelaksanaan : Rabu, 15 Mei 2015

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Matematika
  - \* Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana
2. IPS
  - \* Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

1. Matematika
  - \* Mengelompokkan bangun datar
2. IPS
  - \* Memberi contoh-contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga..

#### **C. INDIKATOR**

1. Matematika
  - \* Mengelompokkan bangun-bangun datar menurut bentuknya.
  - \* Membuat gambar dari rangkaian bangun datar.

2. IPS

- \* Menyebutkan contoh-contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Matematika

- \* Setelah mendengarkan penjelasan guru, diharapkan peserta didik dapat mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya
- \* Setelah bekerja dengan teman sebangkunya, peserta didik dapat membuat gambar dari rangkaian bangun datar.

2. IPS

- \* Setelah mendengarkan penjelasan guru, diharapkan peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh bentuk kerja sama di lingkungan tetangga.

**E. DAMPAK PENGIRING**

- \* Peserta didik dapat mengenal bentuk-bentuk bangun datar di lingkungan sekitar dan berkreasi membuat berbagai bentuk gambar dengan menggunakan rangkaian bangun datar, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- \* Peserta didik dapat menerapkan kerjasama dalam kehidupan sehari-haridan menolong orang lain tanpa pamrih / tulus ikhlas.

**F. MATERI PEMBELAJARAN**

- \* Mengetahui bangun datar
- \* Membuat gambar dari rangkaian bangun datar



\* Bangun datar dapat dikelompokkan menurut banyak garis sisi.  
Ada yang disebut segitiga, segiempat dan lingkaran

\* Contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga :

- membantu tetangga yang punya hajatan.
- membersihkan lingkungan sekitar.
- menjaga keamanan lingkungan.
- membuat rumah.

### G. METODE PEMBELAJARAN

- \* Ceramah bervariasi
- \* Tanya jawab
- \* Kerja berpasangan dengan teman sebangku
- \* Penugasan (tugas)

### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan peserta didik	Pengorganisasi an	Nilai karakter
1.	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>a. Membuka pelajaran dengan doa dan salam</p> <p>b. Mengabsen peserta didik</p> <p>c. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak menyanyikan lagu bangun datar (syair Abang Becak)</li> </ul> <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.</p>		<p>Religius/keimanan</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa ingin tahu</p>
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak mengamati gambar</li> </ul>		

	<p>yang dibawa oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab tentang bangun datar dan kerja sama.</li> <li>• Beberapa peserta didik diminta maju ke depan untuk menyebutkan nama bangun yang dibawa oleh guru, peserta lain membenarkan/membetulkan jawaban. Guru menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis (ikonik)</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bangun datar dan kerja sama.</li> <li>• Peserta didik bekerjasama dengan teman sebangkunya membuat gambar dari rangkaian bangun datar (potongan pancagram)</li> <li>• Sebelum memulai mengerjakan, peserta</li> </ul>	<p>Belajar aktif</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif Keberanian</p> <p>Rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama, tidak mudah menyerah</p> <p>Kerja keras</p>
--	---	----------------------	---

	<p>didik diajak menyanyikan lagu “Kita Bisa” (nada lagu tepuk tangan), syair lagu terlampir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta memajang hasil karyanya di papan tulis</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</li> <li>• Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi karya peserta didik.</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>		
3.	<p><b>Kegiatan penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/hasil pembelajaran.</li> <li>b. Melakukan penilaian dan/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara</li> </ol>		Disiplin,

	terprogram. c. Evaluasi mengerjakan lembar tugas (soal terlampir) d. Tindak lanjut pemberian tugas di rumah (soal terlampir) e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya f. Pembelajaran ditutup dengan doa dan dalam		tanggung jawab.  Religius
--	--	--	---------------------------------

## I. SUMBER BELAJAR/ALAT PERAGA

### a. Sumber

☞ Buku Seneng Matematika BSE kelas II 174 – 177 karangan Amin Mustoha, Buchori, Erna Juliatur, Isti Hidayah.

☞ Buku Matematika penerbit Erlangga kelas II, karangan M. Khafid, Suyati.

☞ Buku Mengenal Lingkungan Sekitar BSE kelas II karangan Nurhadi, Hartitik Fitria Rahmawati

### b. Alat Peraga

☞ Pancagram

☞ Gambar bangun datar

☞ Lem, gunting.

## J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- a. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran
- b. Jenis tes ; unjuk kerja, kognitif.

### • Penilaian

No.	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen/ soal
1.	Mengelompokkan bangun-bangun datar menurut bentuknya.	Tertulis	Isian	Terlampir
2.	Membuat gambar dari rangkaian bangun datar.	Tugas individu dan kelompok	Laporan hasil kerja	Terlampir
3.	Menyebutkan contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga	Lisan (tidak dinilai)		

### • Format Kriteria Penilaian

Produk (hasil kerja kelompok)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bentuk gambar</li><li>• Kerapian</li><li>• Kebersihan</li></ul>	4 2 1 <hr/> 7

NA = jumlah skor perolehan  
Skor maksimal (7)

**Kunci jawaban evaluasi soal tertulis :**

1. Huruf c , e, g.
2. Huruf a, b, d.
3. Ada 3 yaitu huruf b, d, f.

**Norma penilaian :**

- Setiap nomer jawaban benar nilai 3
- Skor maksimal

Ungaran, 25 Mei 2015

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Kelas II

Eva Agustyaningsih, S.Pd

Sri Wahyuni Hidayah, S.Pd

**\* Tugas di rumah**

Peserta didik diminta menyebutkan benda-benda yang ada di rumah yang termasuk bangun datar.

## Lampiran lagu

### **Bangun Datar (Abang Becak)**

Ada bentuk lingkaran  
Ada persegi panjang  
Ada trapesium  
Dan juga ada layang-layang  
Ada bentuk persegi  
Dan juga segitiga  
Ayo, ayo belajar bangun datar

### **Kita Bisa (Nada lagu tepuk tangan)**

Kalau hanya mendengar kita lupa  
Dengan melihat kita bisa ingat  
Jika kita mencoba, kita akan bisa  
Mari coba terus mencoba  
Mari kita coba terus mencoba  
Dengan mencoba kita takkan lupa  
Setelah kita bisa kita takkan lupa  
Mari coba terus mencoba

**RPP (2)**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGEN***

Satuan pendidikan : SDIT ASSALAMAH UNGARAN  
Tema : Peristiwa  
Mata pelajaran :  
Kelas / semester : II Al-Khawarizmi (visual-spasial, matematik, naturalistik) /2  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Waktu pelaksanaan : Rabu, 8 Mei 2015

**A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Bahasa Indonesia

- \* Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

2. IPS

- \* Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

**B. KOMPETENSI DASAR**

1. Bahasa Indonesia

- \* Menyebutkan isi teks agak panjang (20 – 25 kalimat) yang dibaca dalam hati.

2. IPS

- \* Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga.

**C. INDIKATOR**

a. Bahasa Indonesia

- \* Siswa dapat menyebutkan isi teks dengan panjang 20-25 kalimat



\* Siswa dapat menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga

b. IPS

\* Menyebutkan contoh-contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

a. Bahasa Indonesia

\* Siswa dapat membaca lancar dengan dengan pemahaman teks cerita agak panjang.

b. IPS

\* Setelah mendengarkan penjelasan guru, diharapkan peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh bentuk kerja sama di lingkungan tetangga.

**E. DAMPAK PENGIRING**

\* Peserta didik dapat mengenal bentuk-bentuk bangun datar di lingkungan sekitar dan berkreasi membuat berbagai bentuk gambar dengan menggunakan rangkaian bangun datar, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

\* Peserta didik dapat menerapkan kerjasama dalam kehidupan sehari-haridan menolong orang lain tanpa pamrih / tulus ikhlas.

**F. MATERI PEMBELAJARAN**

\* Menceritakan yang didengarkan.

\* Teks panjang 20 – 25 kalimat.

\* Contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga :

- membantu tetangga yang punya hajatan.
- membersihkan lingkungan sekitar.
- menjaga keamanan lingkungan.
- membuat rumah.

## G. METODE PEMBELAJARAN

- \* Ceramah bervariasi
- \* Tanya jawab
- \* Penugasan (tugas)

No .	Kegiatan peserta didik	Pengorganisasi an	Nilai karakter
1.	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>a. Membuka pelajaran dengan doa dan salam Mengabsen peserta didik</p> <p>b. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak bercerita tentang dongeng</li> </ul> <p>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.</p>		<p>Religius/keimanan Disiplin</p> <p>Rasa ingin tahu</p>
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b></li> </ul> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan guru dan menyampaikan</li> </ul>		<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif Keberanian</p>

	<p>pertanyaan sesuai isi cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menjelaskan pentingnya memelihara dokumen.</li> <li>☞ Menulis dan membuat kalimat sederhana.</li> </ul> <p>▪ <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis melalui pembelajaran di luar kelas.</li> </ul>	<p>Belajar aktif</p>	<p>Rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama, tidak mudah menyerah</p> <p>Kerja keras</p>
--	---	----------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan diluar kelas baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> </ul> <p>▪ <b>Konfirmasi</b>      Dalam kegiatan</p>		
--	---	--	--

	<p>konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul>		
3.	<p><b>Kegiatan penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/hasil pembelajaran.</li> <li>b. Melakukan penilaian dan/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.</li> <li>c. Evaluasi mengerjakan lembar tugas (soal terlampir)</li> <li>d. Tindak lanjut pemberian tugas di rumah (soal terlampir)</li> <li>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>f. Pembelajaran ditutup dengan doa dan dalam</li> </ol>		<p>Disiplin, tanggung jawab.</p> <p>Religius</p>

## H. SUMBER BELAJAR/ALAT PERAGA

### a. Sumber

➤ Buku Paket Bahasa Indonesia kelas II.

➤ Buku Mengetahui Lingkungan Sekitar BSE kelas II  
karangan Nurhadi, Hartitik Fitria Rahmawati

### b. Alat Peraga

➤ Teks cerita

➤ Kertas, pulpen untuk menulis hasil eksplorasi diluar kelas

## I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

a. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran

b. Jenis tes ; unjuk kerja, kognitif.

### • Penilaian

No.	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen/ soal
1.	Menyampaikan isi bacaan dalam cerita	Tertulis	Isian	Terlampir
2.	Menulis Cerita dari hasil pengamatannya terkait interaksi masyarakat	Tugas individu dan kelompok Lisan (tidak dinilai)	Laporan hasil kerja	Terlampir

- **Format Kriteria Penilaian**

Produk (hasil kerja kelompok)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"><li>• Isi Tulisan</li><li>• Kerapian</li><li>• Kebersihan</li></ul>	4 2 1 <hr/> 7

NA = jumlah skor perolehan  
Skor maksimal (7)

Ungaran, 08 Mei 2015

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Kelas II

Eva Agustyaningsih, S.Pd

Sri Wahyuni Hidayah, S.Pd

\* **Tugas di rumah**

Peserta didik diminta menyebutkan benda-benda yang ada di rumah yang termasuk bangun datar.

**RPP (3)**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGEN***

Satuan pendidikan : SDIT ASSALAMAH UNGARAN  
Tema : Peristiwa  
Mata pelajaran :  
Kelas / semester : II Al-Khawarizmi (visual-spasial, matematik,  
naturalistik) /2  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)  
Waktu pelaksanaan : Rabu, 22 Mei 2015

**A. STANDAR KOMPETENSI**

a. Bahasa Indonesia

Siswa dapat menulis pengalaman dengan huruf sambung yang benar

b. IPA

Siswa dapat membedakan panas matahari pagi, siang dan sore hari.

**B. KOMPETENSI DASAR**

a. Bahasa Indonesia

Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi.

b. IPA

Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.



### **C. INDIKATOR**

a. Bahasa Indonesia

\* Siswa dapat menyalin puisi anak dengan huruf tegak dan bersambung secara tepat

b. IPA

\* Siswa dapat menyebutkan kegunaan panas cahaya dan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

a. Bahasa Indonesia

Siswa dapat menulis pengalaman dengan huruf sambung yang benar

b. IPA

Siswa dapat memahami kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

- Puisi menggunakan huruf sambung
- Pengaruh sinar matahari terhadap kondisi alam dan kehidupan di bumi
- Kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari

### **F. METODE PEMBELAJARAN**

- \* Ceramah bervariasi
- \* Tanya jawab
- \* Penugasan (tugas)

No.	Kegiatan peserta didik	Pengorganisasian	Nilai karakter
1.	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>a. Membuka pelajaran dengan doa dan salam</p> <p>b. Mengabsen peserta didik</p> <p>c. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak tanya jawab tentang masalah cahaya dan panas matahari</li> </ul> <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.</p>		<p>Religius/keimanan</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa ingin tahu</p>
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Eksplorasi</b></li> </ul> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Setelah mendengarkan cerita guru, siswa dapat menceritakan kembali cerita yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</li> <li>☞ Membedakan panas matahari pagi, siang dan sore hari.</li> </ul>	<p>Belajar aktif</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif</p> <p>Keberanian</p> <p>Rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama, tidak mudah menyerah</p> <p>Kerja keras</p>

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ peserta didik diajak untuk melihat video terkait cahaya dan panas matahari
- ☞ guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- ☞ guru memberi tugas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menganalisis serta memecahkan masalah terkait apa saja perbedaan dan

	<p>kegunaan dari cahaya dan panas matahari.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk membedakan dan menyebutkan kegunaan cahaya dan panas matahari melalui simbol warna yang telah disiapkan guru</li><li>☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;</li><li>☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara maupun tertulis, dan kelompok;</li></ul> <p>▪ <b>Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Guru bertanya</li></ul>		
--	---	--	--

	<p>jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>		
3.	<p><b>Kegiatan penutup</b></p> <p>a. bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/hasil pembelajaran.</p> <p>b. Melakukan penilaian dan/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.</p> <p>c. Evaluasi mengerjakan lembar tugas (soal terlampir)</p> <p>d. Tindak lanjut pemberian tugas di rumah (soal terlampir)</p> <p>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>f. Pembelajaran ditutup dengan doa dan dalam</p>		<p>Disiplin, tanggung jawab.</p> <p>Religius</p>

## H. SUMBER BELAJAR/ALAT PERAGA

### a. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia kelas II.
- Buku Mengetahui Lingkungan Sekitar BSE kelas II karangan Nurhadi, Hartitik Fitria Rahmawati

### b. Alat

- Perwarna untuk digunakan sebagai simbol
- Video terkait cahaya dan panas matahari

## I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### • Penilaian

No.	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen/soal
1.	Membedakan cahaya dan panas matahari	Tertulis	Isian	Terlampir
2.	Menulis kegunaan cahaya dan panas matahari	Tugas individu dan kelompok Lisan (tidak dinilai)	Laporan hasil kerja	Terlampir

### • Format Kriteria Penilaian

Produk (hasil kerja kelompok)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"><li>• Isi Tulisan</li><li>• Ketepatan memilih bahasa</li><li>• Kerapian</li></ul>	$\begin{array}{r} 4 \\ 2 \\ \hline 1 \\ \hline 7 \end{array}$

NA = jumlah skor perolehan  
Skor maksimal (7)

Ungaran, 22 Mei 2015

Mengetahui  
Kepala sekolah

Guru Kelas II

Eva Agustyaningsih, S.Pd

Sri Wahyuni Hidayah, S.Pd

**\* Tugas di rumah**

Peserta didik diminta menyebutkan benda-benda yang ada di rumah yang termasuk bangun datar.

## RPP DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGEN

### RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN

#### IDENTITAS

A. NAMA GURU	: FERY KUN HARYATI, S.Si
B. NAMA SEKOLAH	: SDIT ASSALAMAH UNGARAN
C. MATA PELAJARAN	: IPA
D. KELAS/SEMESTER	: V/1
E. ALOKASI WAKTU	: 10 X 35 menit ( 5 x pertemuan)

#### SILABUS

A. STANDAR KOMPETENSI	: Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan
B. KOMPETENSI DASAR	: Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan
C. INDIKATOR	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyebutkan organ-organ pencernaan manusia</li><li>2. Menjelaskan fungsi masing-masing organ pencernaan manusia</li><li>3. Menjelaskan hubungan antara organ pencernaan dengan makanan yang dimakan</li><li>4. Menjelaskan manfaat makanan berserat dan tidak berserat</li><li>5. Menjelaskan cara memelihara kesehatan organ pencernaan</li></ol>
D. TUJUAN PEMBELAJARAN	: Siswa dapat : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyebutkan organ-organ pencernaan manusia</li><li>2. Menjelaskan fungsi masing-masing organ pencernaan manusia</li><li>3. Menjelaskan hubungan antara organ pencernaan dengan makanan yang dimakan</li><li>4. Menjelaskan manfaat makanan berserat dan tidak berserat</li><li>5. Menjelaskan cara memelihara kesehatan organ pencernaan</li></ol>
E. MATERI/POKOK BAHASAN	: Organ pencernaan manusia
F. METODE PEMBELAJARAN	: Pengamatan, penugasan, demonstrasi, ceramah variasi, wawancara, belajar kelompok.

#### Pertemuan 1

#### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka (prosedur aktivitas)
  - a. Alpha Zone  
Brain Gym (siswa bergerak sesuai intruksi guru)



- b. Scene setting
  - Guru bercerita sedikit tentang kejadian Gaza
  - Guru mengajak siswa untuk menjadi tim penyelamat korban Gaza
2. **Kegiatan Inti (aktivitas)**
  - a. Siswa dibagi kelompok
  - b. Tiap kelompok mendapat tugas untuk menyelamatkan para korban Gaza yang tubuhnya sudah tidak utuh lagi
  - c. Siswa menempelkan potongan gambar organ pencernaan manusia pada kertas HVS.
  - d. Siswa memberi nama masing-masing organ pencernaan manusia.
  - e. Kelompok yang berhasil menyusun organ pencernaan manusia diajak melihat film tentang kegunaan lambung.
  - f. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pencernaan manusia
3. **Kegiatan Penutup**
  - a. Penguatan
  - b. Proyek : setiap siswa mendapatkan proyek di rumah untuk mencari 1 buah gambar organ pencernaan manusia kemudian ditempel di kertas lalu dijelaskan mengenai organ pencernaan tersebut. Tugas dibuat seindah mungkin dan boleh di beri hiasan warna-warni.
  - c. Do'a dan salam

## **Pertemuan 2**

### **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

1. **Kegiatan Pembuka (prosedur aktivitas)**
  - a. Alpha Zone

Permainan teka-teki organ pencernaan dengan membuat kotak-kotak diisi dengan huruf organ pencernaan yang acak, dan siswa diminta menebak organ apakah yang dimaksud.
  - b. Warmer
    - Guru mengingatkan tentang proyek yang ditugaskan
2. **Kegiatan Inti (aktivitas)**
  - a. Siswa membuat mind map tentang organ pencernaan manusia.
  - b. Siswa memberi fungsi masing-masing organ pencernaan manusia.
  - c. Siswa memberi nama enzim yang terdapat di organ pencernaan manusia beserta fungsinya.
  - d. Siswa menghiasi mind map seindah mungkin.
3. **Kegiatan Penutup**
  - a. Penguatan materi dan refleksi
  - b. Penilaian hasil kerja

- c. Proyek : Siswa mencari gambar-gambar makanan, sayuran dan buah-buahan. Kemudian di bawa pada pertemuan berikutnya.
- d. Do'a dan salam

### Pertemuan 3

#### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka (prosedur aktivitas)
  - a. Alpha Zone  
Brain game (siswa mengikuti instruksi guru)
  - b. Warmer
    - Guru mengingatkan tentang proyek yang ditugaskan
2. Kegiatan Inti (aktivitas)
  - a. Siswa berkelompok.
  - b. Tiap kelompok membuat kartu flash makanan.
  - c. Siswa membuat menu 4 sehat lima sempurna, dengan cara menempelkan gambar makanan sayuran atau buah-buahan di piring kertas.
  - d. Tiap kelompok menyusun menunya di meja masing-masing.
  - e. Siswa membedakan mana yang merupakan karbohidrat, lemak, protein, air, mineral dan vitamin.
  - f. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai menu yang sehat untuk pencernaan.
  - g. Siswa menunjukkan makanan berserat dan tidak berserat.
  - h. Siswa menjelaskan manfaat makanan berserat dan tidak berserat.
  - i. Siswa menuliskan di buku tugas mengenai contoh-contoh karbohidrat, lemak,protein,air, mineral dan vitamin, serta contoh makanan berserat dan tidak berserat.
3. Kegiatan Penutup
  - a. Penguatan materi
  - b. Doa dan salam

### Pertemuan 4

#### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka (prosedur aktivitas)
  - a. Alpha Zone  
Permainan tepuk tangan.
  - b. Warmer
    - Guru mengingatkan tentang materi sebelumnya.

2. **Kegiatan Inti (aktivitas)**
  - a. Siswa berkelompok.
  - b. Tiap kelompok bertugas mewawancarai 1 orang warga sekolah.
  - c. Tiap kelompok mengajukan pertanyaan tentang :
    - Penyakit yang pernah diderita berkaitan dengan organ pencernaan
    - Apa gejalanya
    - Dan bagaimana mengatasinya.
  - d. Selesai wawancara tiap kelompok merangkum hasil wawancara dan melaporkan di depan kelas.
  - e. Siswa merangkum hasil laporan tiap-tiap kelompok dengan menuliskan macam-macam penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia dan cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
3. **Kegiatan Penutup**
  - a. Penguatan materi
  - b. Doa dan salam

#### **Pertemuan 5**

#### **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

1. **Kegiatan Pembuka (prosedur aktivitas)**
  - a. Alpha Zone  
Brain Gym
  - b. Warmer
    - Guru mengingatkan tentang organ pencernaan manusia
2. **Kegiatan Inti (aktivitas)**
  - a. Siswa mengerjakan ulangan tentang pencernaan manusia.
- b. **Kegiatan Penutup**
  - e. Refleksi
  - f. Do'a dan salam

#### **TEACHING AIDS**

Gambar potongan tubuh manusia, kertas HVS, lem, bolpoin warna-warni untuk membuat mind map, gambar makanan, sayuran dan buah-buahan, lem, piring plastik.

#### **SUMBER BELAJAR**

1. VCD aku anak jenius
2. Buku IPA Kelas V penerbit Grafindo
3. Buku IPA Kelas V penerbit Erlangga
4. Buku IPA Kelas V BSE

**PENILAIAN**

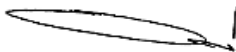
No	Aktivitas	Ranah Kompetensi	Dinilai/tidak
1.	Menempelkan potongan gambar organ pencernaan manusia pada kertas HVS	Psikomotor	Dinilai
2.	Memberi nama masing-masing organ pencernaan manusia	Kognitif	Dinilai
3.	Proyek 1	Psikomotor	Dinilai
4.	Membuat mind map tentang organ pencernaan manusia	Kognitif dan Psikomotor	Dinilai
5.	Proyek 2 : Mencari gambar-gambar makanan, sayuran dan buah-buahan. Kemudian di bawa pada pertemuan berikutnya	Psikomotor	Dinilai
6.	Membuat kartu flash makanan	Psikomotor	Tidak
7.	Menyusun menu di meja masing-masing	Psikomotor	Tidak
8.	Sikap saat kegiatan belajar kelompok	Afektif	Dinilai
9.	Menuliskan di buku tugas mengenai contoh-contoh karbohidrat, lemak,protein,air, mineral dan vitamin, serta contoh makanan berserat dan tidak berserat.	Kognitif	Dinilai
10.	Kelompok merangkum hasil wawancara dan melaporkan di depan kelas.	Psikomotor dan afektif	Dinilai
11.	Ulangan tentang pencernaan manusia	Kognitif	Dinilai

**TEACHER COMMENT**

- a. New idea :
- b. Problem Solving :
- c. Special Moment :

Ungaran, 24 Agustus 2009

Guru Sharing



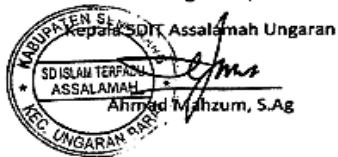
Saiful Umam, S.Ag

Guru Pengampu



Fery Kun Maryati, S.Si

Mengetahui,



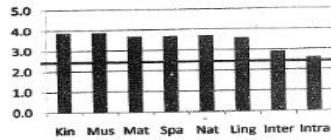
# Lampiran 18

## LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)

Nama : MUHAMMAD DZAKIR MALIK  
Tempat & Tgl. lahir : Majalengka, 13 Januari 2008

Ajal Sekolah : SDIT Assalamah Ungaran  
Tgl. Riset : 22 Maret 2014

KECERDASAN	POIN
Kinesetis (Cerdas Gerak)	3,9
Musik (Cerdas Musik)	3,9
Matematis - Logis (Cerdas Angka dan Logika)	3,7
Spasial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)	3,7
Naturalis (Cerdas Alam)	3,7
Linguistik (Cerdas Bahasa)	3,6
Interpersonal (Cerdas Bergaul)	2,9
Intrapersonal (Cerdas Diri)	2,6



**Keterangan Grafik**  
Ling: Linguistik      Mus: Musik      Mat: Matematis - Logis      Spa: Spasial - Visual  
Inter: Interpersonal      Kin: Kinesetis      Intra: Intrapersonal      Nat: Naturalis

### DISKRIPSI RISET

#### Kecenderungan gaya belajar :

1. Belajar dengan aktivitas, drama, respon tubuh, membuat kerajinan tangan.
2. Belajar dengan konsep musik, alat musik, menghubungkan musik dengan konsep tertentu.
3. Belajar dengan angka-angka, komputer, membuat hipotesa/perkiraan, memecahkan masalah atau studi kasus.
4. Belajar dengan gambar, dengan proses membayangkan, suka dengan warna, belajar dengan metafora gambar, berkunjung ke museum.

#### Kegiatan kreatif yang disarankan:

1. Menciptakan olahraga improvisasi, lomba jalan cepat keluarga.
2. Menciptakan parodi lagu, membuat aturan-aturan disiplin dengan lagu, memperbanyak hafalan-hafalan lagu.
3. Membuat percobaan ilmiah, menghitung banyaknya alat-alat atau perabotan di rumah.
4. Mengkoleksi dan memamerkan lukisan, mendisain sampul buku.

#### Jenis permainan yang disarankan:

1. Permainan rakyat dengan banyak gerakan, outbound, permainan pertukangan, olah raga, layang-layang, trik sulap, mainan rumah-rumahan.
2. Tape rekaman musik, karaoke, alat-alat musik.
3. Permainan yang dianjurkan adalah teka-teki, domino, dam-daman, catur, monopoli, othello, Nitendo, PS.
4. Permainan tebak-tebakan gambar, bongkar pasang, win lose or draw, Lego, Nitendo, PS.

**next**  
edca  
Discovering Human's Multiple Intelligences  
Graha Kebon Agung Lt.1 C3, Jl.Raya Margorejo Indah Kav.A 131-132  
Surabaya 60238  
Telp.031 8415222 Fax. 031 8416444

Surabaya, 23 Mei 2014  
Analisis

*Frenda Fawzia*  
**FRENDA FAWZIA, Psikolog**  
0765-11-1-1

## 8 KECERDASAN MENURUT DR. HOWARD GARDNER

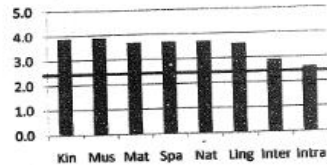
- 1. Kecerdasan Linguistik:**
  - Komponen inti: kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.
  - Berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, berdebat.
- 2. Kecerdasan Matematis-Logis:**
  - Komponen inti: kepekaan pada memahami pola-pola logis atau numeris, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.
  - Berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berfikir logis, memecahkan masalah.
- 3. Kecerdasan Visual-Spasial:**
  - Komponen inti: kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.
  - Berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendisain.
- 4. Kecerdasan Musikal:**
  - Komponen inti: kepekaan dan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola nada dan warna nada serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal.
  - Berkaitan dengan kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik.
- 5. Kecerdasan Kinestetis:**
  - Komponen inti: kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengola obyek, respon dan reflek.
  - Berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.
- 6. Kecerdasan Interpersonal:**
  - Komponen inti: kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.
  - Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi negosiasi, bekerja sama, mempunyai empati yang tinggi,
- 7. Kecerdasan Intrapersonal:**
  - Komponen inti: memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.
  - Berkaitan dengan kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup.
- 8. Kecerdasan Naturalis:**
  - Komponen inti: keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun no formal.
  - Berkaitan dengan kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, identifikasi.

**LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS  
MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)**

Nama : MUHAMMAD DZAKIR MALIK  
Tempat & Tgl. lahir : Majalengka, 13 Januari 2008

Asal Sekolah : SDIT Assalamah Ungaran  
Tgl. Riset : 22 Maret 2014

KECERDASAN	POIN
Kinetestetis (Cerdas Gerak)	3.9
Musik (Cerdas Musik)	3.9
Matematis - Logis (Cerdas Angka dan Logika)	3.7
Spasial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)	3.7
Naturalis (Cerdas Alam)	3.7
Linguistik (Cerdas Bahasa)	3.6
Interpersonal (Cerdas Bergaul)	2.9
Intrapersonal (Cerdas Diri)	2.6



**Keterangan Grafik**

Ling: Linguistik      Mus: Musik      Mat: Matematis - Logis      Spa: Spasial - Visual  
Inter: Interpersonal      Kin: Kinetestetis      Intra: Intrapersonal      Nat: Naturalis

**DISKRIPSI RISET**

**Kecenderungan gaya belajar :**

1. Belajar dengan aktivitas, drama, respon tubuh, membuat kerajinan tangan.
2. Belajar dengan konsep musik, alat musik, menghubungkan musik dengan konsep tertentu.
3. Belajar dengan angka-angka, komputer, membuat hipotesa/perkiraan, memecahkan masalah atau studi kasus.
4. Belajar dengan gambar, dengan proses membayangkan, suka dengan warna, belajar dengan metafora gambar, berkunjung ke museum.

**Kegiatan kreatif yang disarankan:**

1. Menciptakan olahraga improvisasi, lomba jalan cepat keluarga.
2. Menciptakan parodi lagu, membuat aturan-aturan disiplin dengan lagu, memperbanyak hafalan-hafalan lagu.
3. Membuat percobaan ilmiah, menghitung banyaknya alat-alat atau perabotan di rumah.
4. Mengkoleksi dan memamerkan lukisan, mendisain sampul buku.

**Jenis permainan yang disarankan:**

1. Permainan rakyat dengan banyak gerakan, outbound, permainan pertukangan, olah raga, layang-layang, trik sulap, mainan rumah-rumahan.
2. Tape rekaman musik, karaoke, alat-alat musik.
3. Permainan yang dianjurkan adalah teka-teki, domino, dam-daman, catur, monopoli, othello, Nitendo, PS.
4. Permainan tebak-tebakkan gambar, bongkar pasang, win lose or draw, Lego, Nitendo, PS.

next<sub>edu</sub>

Discovering Human's Multiple Intelligences  
Graha Kebon Agung Lt.1 C3, Jl.Raya Margorejo Indah Kav.A 131-132  
Surabaya 60238  
Telp.031 8415222 Fax. 031 8416444

Surabaya, 23 Mei 2014

Analisis

**FRENDA FAWZIA, Psikolog**  
0765-11-1-1

## 8 KECERDASAN MENURUT DR. HOWARD GARDNER

### 1. Kecerdasan Linguistik:

- Komponen inti: kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.
- Berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, berdebat.

### 2. Kecerdasan Matematis-Logis:

- Komponen inti: kepekaan pada memahami pola-pola logis atau numeris, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.
- Berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berfikir logis, memecahkan masalah.

### 3. Kecerdasan Visual-Spasial:

- Komponen inti: kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.
- Berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendisain.

### 4. Kecerdasan Musikal:

- Komponen inti: kepekaan dan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola nada dan warna nada serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal.
- Berkaitan dengan kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik.

### 5. Kecerdasan Kinestetis:

- Komponen inti: kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah obyek, respon dan reflek.
- Berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.

### 6. Kecerdasan Interpersonal:

- Komponen inti: kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.
- Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi negosiasi, bekerja sama, mempunyai empati yang tinggi.

### 7. Kecerdasan Intrapersonal:

- Komponen inti: memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.
- Berkaitan dengan kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup.

### 8. Kecerdasan Naturalis:

- Komponen inti: keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun no formal.
- Berkaitan dengan kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, identifikasi.



# Lampiran 20

## BIODATA INFORMAN

Nama : EVA AGUSTYANINGSIH, S.Pd  
 Tempat/Tgg. Lahir : BANJARNEGARA 17 AGUSTUS 1982  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
 Alamat : JL. MINA II NO.13 GRIYA JAKIMAH, UNGARAN  
 Lembaga : SDIT ASSALAMAH  
 Jabatan di Lembaga : KEPALA SEKOLAH  
 Telp/No. Hp : 082 136 180 339  
 Email : evaagustyaningsih@yahoo.co.id

### 1. Riwayat Pendidikan

a.	SDN WANAYASA II	1994	(TH. LULUS)
b.	SLTP N I KARANG KOBAR	1997	- " -
c.	SMU N I KARANG KOBAR	2000	- " -
d.	UNNES (PEND. BAHASA INGGRIS)	2004	- " -
e.			
f.			

### 2. Pengalaman Pelatihan/Workshop

a.	PELATIHAN MI I
b.	MI II
c.	
d.	

Semarang,

  
 (EVA AGUSTYANINGSIH)

Lampiran 21

BIODATA INFORMAN

Nama : SAIFUL UMAM  
Tempat/Tgg. Lahir : Demak, 5 Mei 1969  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Alamat : Gedawang 03/02 Banyuwangi Sng  
Lembaga : Yayasan Assalamah Ungaran  
Jabatan di Lembaga : Kasubbid Perencanaan Pendidikan & GA MIS  
Telp/No. Hp : 081 325 624762  
Email : umamsaiful@gmail.com


1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Pasir 1 Mijen Demak
- b. MTS Salafiyah Kajen
- c. MA Salafiyah Kajen
- d. ST UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta
- e. ....
- f. ....

2. Pengalaman Pelatihan/Workshop

- a. Guardian Angel (Konsultan Pendidikan) PT. Nexs View  
Surabaya
- b. ....
- c. ....
- d. ....

Semarang, 1 Juni 2015

  
( Saiful Umam )

Lampiran 22

BIODATA INFORMAN

Nama : Siti Nuryati, S Pd  
Tempat/Tgg. Lahir : Demak, 08 April 1979  
Jenis Kelamin : Wanita  
Alamat : Pecum KBB Ungaran Asri Jl. Selasi Raya no. 15 Candirejo  
Ungaran Barat  
Lembaga : SDIT Assalamah Ungaran  
Jabatan di Lembaga : Waka. kurikulum  
Telp/No. Hp : 085 640 788 504  
Email :

1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Brambang Kr. Awen Demak
- b. MTs N Karangawen Demak
- c. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak
- d. IAIN Walisongo Semarang Fak. Tarbiyah
- e. ....
- f. ....

2. Pengalaman Pelatihan/Workshop

- a. Pelatihan KBB
- b. pelatihan kurikulum KTSP
- c. Pelatihan Kurikulum - 13
- d. Pelatihan MI

Semarang,

Siti Nuryati

( Siti Nuryati, S Pd )

BIODATA INFORMAN

Nama : STP WAHYUNI HADYAH, S. Pd.  
 Tempat/Tgg. Lahir : KLATEN, 19 DESEMBER 1978  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
 Alamat : PERUM BUKIT ASRI 2 Jl DUKIT ALAMANDA NO 9  
CEREP, LINGGARAN BARAT  
 Lembaga : SDIT ASSALAMAH LINGGARAN  
 Jabatan di Lembaga : GURU KELAS II  
 Telp/No. Hp : 081 390 609 773  
 Email : \_\_\_\_\_

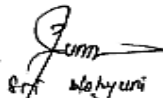
1. Riwayat Pendidikan

- a. TK NEGER CEREP
- b. PAIM NEGER CEREP
- c. SCTP I CEREP
- d. MAN KARANGANUN KLATEN
- e. ST UNNES
- f. \_\_\_\_\_

2. Pengalaman Pelatihan/Workshop

- a. pelatihan BKR di Assalamah
- b. pelatihan MI di ASSALAMAH
- c. pelatihan Kurikulum 13 di CPMP
- d. \_\_\_\_\_

Semarang, 1 Juni 2018

  
 ( STP Wahyuni H. )



Nomor : In.06.3/MI/PP.00.9/5779/2014

Semarang, 07 November 2014

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag

2. H. Amin Farih M.Ag

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ni' matusyifa

NIM : 113911061

Judul : **Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelegen* di SDIT Assalamah Ungaran Semarang.**

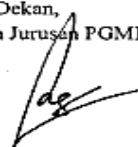
dan menunjuk Saudara:

1. Dr. H. Abdul Wahib M.Ag sebagai Pembimbing I (bidang materi)
2. H. Amin Farih M.Ag sebagai Pembimbing II (bidang metodologi)

Demikian dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan PGMI

  
**H. Fakrur Rozi, M.Ag**  
NIP. 196912201 1995031001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 26 Mei 2015

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./ 2329 /2015

Lamp : -

Hal : Mohori Izin Riset

A.n. : Ni'matusyifa

NIM : 113911061

Kepada Yth.:

**Kepala SDIT Assalamah Ungaran  
di Semarang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ni'matusyifa

NIM : 113911061

Alamat : Dk Barupring Rt 001 Rw 009 kec Tonjong Kab Brebes

Judul : "ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGEN* DI SDIT ASSALAMAH UNGARAN."

Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Wahib M. Ag  
2. H. Amin Farid M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset mulai tanggal 26 Mei 2015 sampai dengan tanggal 16 Juni 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.  
NIP. 196803141995030010

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 26



**YAYASAN ASSALAMAH  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
ASSALAMAH UNGARAN**

Jl. Jendral Gatot Subroto, Bandarejo, Ungaran Semarang.  
50517, Telp. (024) 6929694

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 026/SDIT/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SDIT Assalamah Ungaran, Kec. Ungaran, Kota Semarang menerangkan bahwa

Nama : Ni'matusyifa  
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 29 September 1993  
Alamat : Barupring rt 01/09 kec Tonjong Kab Brebes  
NIM : 113911061  
Jurusan : PGMI

Sesuai dengan permohonan izin riset dari UIN Walisongo Semarang nomor In.06.3/DI/TL.00./2329/2015 tertanggal 26 Mei 2015, mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan riset untuk skripsi yang berjudul "Analisis pembelajaran berbasis *multiple intelligen* di SDIT Assalamah Ungaran" pada tanggal 26 Mei 2015 sampai dengan 16 Juni 2015 di SDIT Assalamah Ungaran Kota Semarang.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juni 2015  
Kepala SDIT Assalamah,

Eva Agustyaningsih S.Pd.

Lampiran 27

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Keaktifan siswa dalam belajar dengan pendekatan kecerdasan interpersonal



Contoh pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan spasial yakni siswa diajarkan untuk belajar dengan cara menggambar



Wawancara dengan kepala sekolah di ruang yang berisi hasil prestasi siswa melalui kejuaraan-kejuaraan.



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ni'matusyifa
2. TTL : Brebes, 29 September 1993
3. Alamat Rumah : Ds. Barupring, Kec Tonjong, Kab Brebes
4. No. HP : 085742779029
5. E-mail : syifanikmah209@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Al-Islamiah Barupring Brebes
  - b. MTS Al-Hikmah 02 Benda Brebes
  - c. MA Al-Hikmah 02 Benda Brebes
  - d. S-1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. PP. Al-Amin Putri Benda Kab Brebes

### **C. Karya Ilmiah**

- a. “Analisis Peran PSGA (Pusat Studi Gender dan Anak) IAIN Walisongo dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender” Penelitian Individu dibiayai DIPA IAIN Walisongo tahun 2014.

Semarang, 28 Juli 2015

**Ni'matusyifa**  
**NIM: 113911061**